

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA MTS  
TARBIYAH ISLAMIYAH CURUP REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**DEA NOVIS SAPUTRI**

**NIM. 15531018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

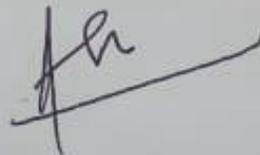
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dea Novis Saputri, Nim: 15531018 mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

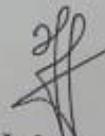
Curup, 25 Juli 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Novis Saputri

NIM : 15531018

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2022

Penulis,



**Dea Novis Saputri**  
**Nim. 15531018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1176** /In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Dea Novis Saputri  
NIM : 15531018  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Akhlak Mulia pada Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup  
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M. Pd.I**  
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

**Karliana Indrawari, M. Pd.I**  
NIP. 198607292019032010

Penguji I,

**Masudi, M.Fil.I**  
NIP. 196707112005011006

Penguji II,

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A**  
NIP. 198104172020121001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih kepada yang yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

4. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku Pembimbing Akademik selama menjalankan studi di IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Karliana Indrawari, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 22 Juli 2022  
Penyusun,

**Dea Novis Saputri**  
**Nim 15531018**

# MOTTO

*“Kekuranganku adalah Kelebihanku”*

*“Hidupku adalah Perjuanganku”*

*“Takkan terhenti langkah kakiku, kuatkan  
tekat meraih mimpi”*

# PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah,**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sebagai wujud rasa syukur, bukti dan hormatku, serta kasih sayangku, Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- 1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.**
- 2. Teristimewa kepada Ayahku Bambang Irawan dan Ibuku tercinta Lela Nurjani yang selama ini telah banyak berkorban untukku, dan yang telah banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril, serta doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama ini.**
- 3. Terkhusus kepada Suamiku Zepri Hiptraspa yang tak pernah lelah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran. Dan selalu membimbingku, memberikan motivasi dan do'a untukku di setiap langkah dan perjuanganku selama ini.**
- 4. Terspesial kepada Anakku Zean Azziqho Hiptraspa kehadiranmu dikehidupanku, canda tawa dan tingkah lakumu selalu mengobarkan semangat hidupku.**

5. **Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang tetap sabar dengan semua tingkah polaku.**
6. **Terima kasih kepada Abah, Nenek, dan Mertuaku, Buhari. A, Warsih, Dian Asmana yang selalu memberikan dukungan dan saran selama ini.**
7. **Terima kasih kepada keluargaku dan sahabatku Fenti Sinarwani, Rahmat Yudhi Septian, Ariyanto, M. Supperapto Effendi, Emeraldo Wahyu Nugroho, Harimas Ramadhan dan Dio Sandri Wijaya yang selalu memberikan arahan dan memberikan dorongan semangat selama proses perjuangan studiku.**
8. **Teman - teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa yang tercinta.**

# **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA MTS TARBIYAH ISLAMİYAH CURUP REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dua hal. Pertama, berbagai representasi nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak pada siswa MTS Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong. Kedua, peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa MTS Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong.

Penelitian ini mengadopsi paradigma postpositivism yang direalisasikan ke dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Terkait dengan subjek penelitian, penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTS Tarbiyah Islamiyah Curup. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif yang mana komponen-komponennya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Temuan penelitian ini dikodifikasi ke dalam dua area berdasarkan orientasi dasar penelitian. Pertama, nilai-nilai akhlak mulia yang terdapat di MTS Tarbiyah Islamiyah Curup dapat dicontohkan dengan keseharian yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan Shalat Dhuha berjamaah dan pembacaan doa dan pembacaan Al-Qur'an, secara berjamaah dan bersama-sama dilakukan oleh peserta didik, serta Shalat dzuhur berjamaah dan diisi dengan ceramah. Kedua, peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII MTS Tarbiyah Islamiyah Curup dilakukan dengan tiga cara yaitu: sebagai teladan, pemberian bimbingan kepada siswa, dan pembiasaan penerapan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

**Kata kunci:** guru akidah akhlak, nilai-nilai akhlak mulia, pembelajaran di MTS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	43
B. Temuan Penelitian .....	62
C. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak atau kepribadian mempunyai peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan, tanpa akhlak manusia mustahil bisa mencapai status yang baik dihadapan Allah maupun dihadapan antar sesama manusia.<sup>1</sup> Hal ini sejalan atas tujuan dari pendidikan Islam yakni untuk menciptakan manusia seutuhnya, sedemikian tujuan dari Pendidikan Islam yang ketat adalah mengarahkan akhlak untuk berubah menjadi Muslim sejati, memiliki keyakinan yang kokoh, melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang terhormat serta bermanfaat bagi wilayah dan negara yang ketat.

Sementara tujuan dari pendidikan islam menurut Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah arah fisik dan dunia lain dalam pandangan hukum pelajaran Islam menuju penataan karakter utama sesuai pedoman Islam, khususnya karakter Muslim.<sup>2</sup> Salah satu tujuannya adalah persoalan tentang akhlak, yang mana akhlak adalah sesuatu yang vital dalam kehidupan sehari-hari, tempat kualitas akhlak dalam keberadaan manusia adalah tempat yang vital, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara, akhlak adalah tanda fundamental kehidupan, yang diharapkan oleh agama.

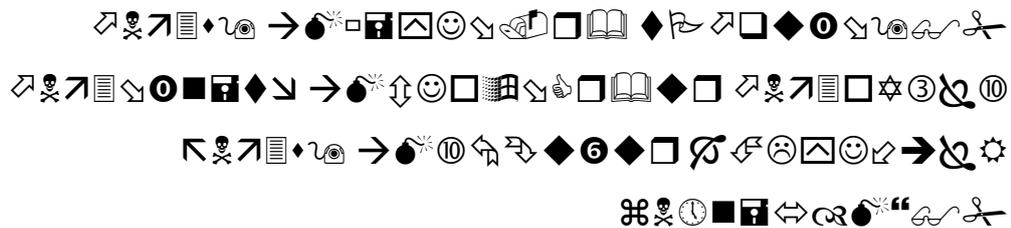
---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 11, h. 17

<sup>2</sup> Emirita, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara* (Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

Agama adalah penolong bagi perilaku manusia di dunia ini. Agama yang hakiki selalu berhubungan dengan Allah SWT, dan berhubungan dengan Rasul sebagai pembawanya.<sup>3</sup>

Sebagai agama ideal dan agama utama yang dimuliakan oleh Allah SWT, kesempurnaan Islam tercermin dalam ungkapan Allah dalam firman ayat berikut::



Artinya : “*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.*” (Q. S. Al-Maidah/ 3: 3).<sup>4</sup>

Sesuai ayat di atas, jelas Allah Swt telah menganugerahkan agama yang mulia ini sebagai agama yang memuaskan baginya dan sebagai penutup bagi semua agama yang diturunkan-Nya, maka Allah Swt telah mengidealkan agama ini, sehingga tidak mengandung noda terkecil, dan benar-benar masuk akal. lebih jauh lagi, wajar bagi seluruh umat manusia dari semua negara dan di segala usia sampai Hari Pembalasan, karena apa pun yang dibutuhkan seorang pekerja untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan alam semesta yang agung dan ekspresi Nabi Muhammad SAW yang tidak bertentangan dengan kebenaran, standar moral, dan informasi.

<sup>3</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 8

<sup>4</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Qahhar Tajwid 8 Warna Dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 106

Dalam Islam, kualitas akhlak memiliki kedudukan yang luar biasa, hal ini tergantung pada standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah (sallallahu alaihi wa sallam) kesempurnaan moral sebagai misi utama risalah Islam. Seperti dalam hadits Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Baihaqi)<sup>5</sup>

Bersumber pada hadits diatas bisa dipahami jika ingin mencapai keutuhan akhlak (akhlakul karimah) diperlukan adanya pembentukan akhlak. Selain pendidikan keluarga pada anak juga diperlukan sokongan pendidikan formal atau sekolah. Karena, akhlak adalah konsekuensi dari upaya untuk mengajar dan mempersiapkan dengan sungguh -sungguh tentang potensi dunia lain yang dilacak pada orang. Dengan asumsi bahwa program pengaturan etika ada di sekitar yang direncanakan, itu akan menciptakan individu yang memiliki akhlak.

Melanjutkan tugas pengajar, khususnya tugas guru Akidah Akhlak. Kami menyadari bahwa guru Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan masalah akhlak siswa, untuk lebih spesifik dalam memberikan panduan terpuji untuk murid-muridnya. Pengajar ditentukan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi siswa yang berkarakter, mengingat kualitas yang tersebar luas dan lebih jauh lagi secara optimis Islam.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2002), Cet: I, h. 34

<sup>6</sup> Shoffan Banany, dkk, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII 3 Di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 37

Sebagai seorang muslim yang berakhlak, sudah sepatutnya tunduk pada ajaran Islam dan menjaga kelonggaran Allah atasnya, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan Akidah Akhlak Islam. Peningkatan Akidah Akhlak di sekolah harus dilakukan secara rutin dan terkoordinasi dengan tujuan agar siswa dapat menciptakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya tidak dapat dipisahkan dari beberapa variabel pendukung yang dapat diakses dan sangat banyak dijalankan, misalnya, personel sekolah yang hebat dan berbagai elemen yang mempengaruhi cara paling umum dalam menciptakan Akidah Akhlak secara keseluruhan. Dengan demikian, kemajuan dalam meraih Akidah Akhlak tidak bisa dilepaskan dari tugas seorang pendidik Akidah Akhlak. Guru yang cakap menurut Ametembun adalah individu yang disetujui dan bertanggung jawab untuk pelatihan siswa, baik secara eksklusif maupun tradisional, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Di era globalisasi yang semakin maju di kelasnya seperti sekarang ini, banyak memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Jika seseorang tidak pandai memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka seseorang akan hancur berkeping-keping, bertentangan dengan norma jika seseorang pandai memanfaatkannya, seseorang akan menjadi manusia yang bermanfaat baik dalam hal ini. dunia dan di luar yang besar. Namun kenyataannya dewasa ini terjadi degradasi moralitas anak-anak remaja seusia sekolah menengah pertama atau

---

<sup>7</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, (Juni, 2020), h. 68

sederajat. Kemerosotan tersebut ditandai dengan banyaknya tindakan-tindakan negatif yang muncul belakangan ini, mulai dari perkelahian, *free sex*, mabuk-mabukan, penggunaan obat-obatan terlarang dan bahkan sampai kepada tindakan kriminalitas seperti mencuri, begal, merampok dan lain sebagainya. Contohnya tersebut merupakan bentuk dari nilai-nilai keburukan baik secara norma agama, adat, hukum dan sosial.

Sidi Gazalba mencirikan penghargaan sebagai sesuatu yang unik. Ini adalah ideal, bukan artikel substansial, bukan kenyataan, bukan hanya masalah baik dan buruk yang membutuhkan bukti eksperimental, namun di samping pertanyaan pertimbangan yang diinginkan dan tidak diinginkan, preferensi yang berbeda.<sup>8</sup> Dengan kata lain pengertian nilai di atas menunjukkan hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menghasilkan perbedaan nilai antara pasir dengan berlian. Perhiasan itu tidak bernilai apabila tidak ada subjek yang memberi nilai. Emas, cincin dan permata menjadi berarti setelah ada makhluk yang menganggapnya istimewa. Ketika perhiasan tak dihargai, ia tak akan berarti bagi siapa pun. Akan tetapi nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai. Di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai dan berharga.

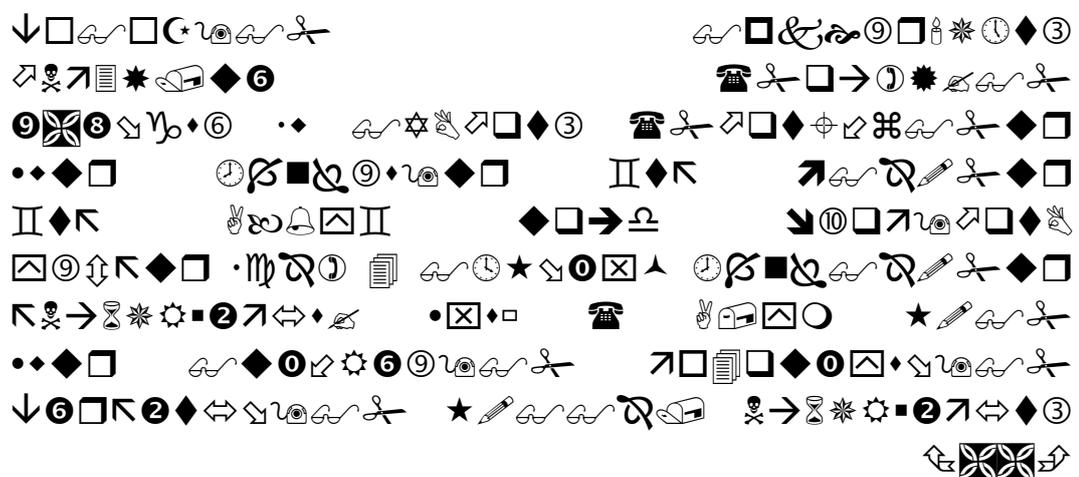
Selanjutnya, menurut Mukhlas Samani akhlak mulia adalah Kualitas mental, karakter yang mengenali seseorang dari orang lain. Kualitas akhlak mulia menyiratkan memiliki seseorang, memiliki karakter. Jadi pelatihan akhlak mulia adalah arah pendidik untuk merumuskan berkaitan dengan memberikan sifat

---

<sup>8</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *LP3M IAI Al-Qolam Jurnal Pusaka*, Vol. 4 No. 2, (2017), h. 16

mental, akhlak atau karakter sehingga mereka menjadi individu yang luar biasa, kualitas dan karakter yang mendalam.

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Akhlak mulia diwajibkan oleh Allah Swt, hal tersebut termaktub di dalam Q. S. Luqman/ 31: 33.



Artinya: “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.” (Q. S. Luqman/ 31: 33).<sup>9</sup>

Mengingat refrain di atas, akhlak mulia diharapkan untuk semua orang. Di mana akhlak memutuskan satu ton sifat dan karakter individu dalam aktivitas publik. Seseorang akan tanpa henti dianggap menganggap mereka memiliki alam atau memiliki orang terhormat (akhlak). Lebih jauh, sebaliknya dia akan dijauhi

<sup>9</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Qahhar Tajwid...*, h. 411

oleh daerah setempat jika mereka memiliki akhlak yang mengerikan, bahkan sebelum Tuhan seseorang akan mendapatkan jawaban sesuai dengan apa yang dia lakukan.

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al-Akhlak (الأخلاق) bentuk jamak dari Khuluq (خلق) yang artinya perangai.<sup>10</sup>

Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.<sup>11</sup>

Pemahaman lain, (Akhlak Mulia) adalah semua cara berperilaku yang terpuji (Mahmudah) juga dapat disebut (fadilah). Jadi (Akhlak Mulia) menyiratkan cara berperilaku yang sangat baik yang merupakan indikasi ketidaknyamanan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan, (Akhlak) dipahami mengingat kualitas-kualitasnya sebagai kegiatan sesuai pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Misalnya, aib untuk melakukan kejahatan adalah salah satu akhlak yang baik. Orang yang baik juga disebut akhlak.<sup>12</sup>

Imam Al-Ghazali mengemukakan, Akhlak adalah mentalitas yang ditetapkan dalam semangat yang dipahami berbagai kegiatan secara efektif dan efektif, tanpa persyaratan untuk kontemplasi dan kontemplasi. Dengan asumsi bahwa disposisi darinya dikandung perbuatan besar dan patut dipuji, baik tentang akal maupun Syara', maka itu disebut etika besar. Lebih jauh lagi, dalam hal itu

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), h. 59

<sup>11</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 26

<sup>12</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 200

dibawa ke dunia darinya sebuah demonstrasi yang keji, bahwa disposisi disebut akhlak yang mengerikan.<sup>13</sup>

Ahmad Amin mengungkapkan, sementara individu menyadari bahwa apa yang disebut akhlak adalah kehendak yang teraklimatasi. Itu akan terjadi, itu akan terjadi ketika Anda menjadi terbiasa dengan sesuatu, kecenderungannya disebut akhlak. Sesuai dia, kehendak adalah pengaturan beberapa manusia setelahimbang, sedangkan kecenderungan adalah demonstrasi yang diulangi sehingga tidak sulit untuk mewujudkannya, setiap kehendak dan kecenderungan ini memiliki kekuatan, dan campurannya Kekuatan itu meningkatkan kekuatan yang lebih menonjol. Kekuatan luar biasa ini disebut akhlak.<sup>14</sup>

Dengan kata lain nilai-nilai akhlak mulia yakni kumpulan berbagai hal-hal abstrak yang kebenarannya diakui oleh norma hukum, sosial, adat dan nash Al-Qur'an serta Hadits yang berwujud tingkah laku atau sikap yang baik sehingga muncullah pribadi yang dan berkarakter.

Pada realita kejadian di lapangan adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah tertua di kabupaten Rejang Lebong yang masih tetap eksis hingga saat ini menopang proses pendidikan khususnya pendidikan Islam yakni MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, dahulu madrasah ini sangatlah dikenal baik oleh masyarakat sekitar bahkan lulusannya saat ini banyak menduduki jabatan strategis di berbagai lembaga pemerintahan, ada yang menjadi pegawai negeri sipil, dokter, polisi, pramugari dan pekerjaan yang sifatnya sosial keagamaan di masyarakat seperti imam dan khatib serta da'i atau pendakwah. Yang menjadi ironi saat ini adalah

---

<sup>13</sup> M.Luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi* (Risalah Gusti, 2005), h. 186

<sup>14</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 3

madrasah ini dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang karena kalah bersaing dengan sekolah negeri ataupun sekolah swasta yang berbasis Islam Terpadu. Sehingga dalam penjangkaran peserta didik baru sangat sulit bagi madrasah ini untuk bersaing mendapatkan kualitas peserta didik yang mumpuni dan berakhlak baik. Mayoritas siswa yang bersekolah di madrasah ini adalah siswa pindahan yang tidak naik kelas dari sekolah lain, dan ada juga beberapa siswa di madrasah ini yang tidak mencerminkan akhlak baik sebagai siswa madrasah. Seperti memulung dan meminta-minta uang dengan paksa kepada orang-orang di jalan dan di lampu merah seputaran daerah curup. Akan tetapi madrasah ini tetap mengemban amanah untuk mencerdaskan anak bangsa agar menjadi pribadi insan kamil dengan segala keterbatasan yang ada serta tantangan dan rintangan yang hadir dalam keberadaan Madsarah Tsanawiyah Islamiyah Tarbiyah Curup.<sup>15</sup>

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan mengetahui sejauh mana peran guru Akidah Akhlak untuk mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur serta taat dalm menjalankan syari'at Islam. Maka berdasarkan dengan pertimbangan masalah di atas peneliti merasa terpanggil untuk mengkajinya dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Masalah**

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi, 1 Maret 2022

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambatan dalam penyelesaian nantinya. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Peran guru akidah akhlak.
2. Nilai-nilai akhlak mulia.
3. Siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Masalah**

Setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana terungkap di atas, maka rumusan masalah ataupun pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru Akidah Akhlak pada siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan ialah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru Akidah Akhlak pada siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong.

2. Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu syarat peneliti memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Peran Guru**

Peran seperti yang ditunjukkan oleh Soekanto adalah posisi yang unik (status). Jika seseorang mempraktikkan kebebasan dan komitmen sesuai situasinya, ia mengeluh pekerjaan. Perbedaan antara posisi dan pekerjaan adalah untuk melayani sains. Keduanya tidak dapat diisolasi dengan alasan bahwa yang satu bergantung pada yang lain dan juga sebaliknya. Divisi pekerjaan seperti yang ditunjukkan oleh Soikanto dipisahkan menjadi tiga untuk menjadi spesifik (a). Pekerjaan dinamis yang dilakukan oleh seorang individu secara konsisten dinamis dalam gerakan yang dibuat di dalam asosiasi. (b). Pekerjaan partisipatif yang diselesaikan hanya mengingat kerangka waktu tertentu. (c). Pekerjaan terpisah yang belum selesai. Ini melihat secara positif menunjukkan bahwa pekerjaan itu hanya digunakan sebagai gambar. Pekerjaan dan posisi pendidik yang tepat dalam asosiasi instruktif akan memastikan pencapaian tujuan instruktif normal. Dalam komunikasi instruktif, anak - anak juga mengalami kesulitan yang berbeda. Setiap anak berkembang dan menciptakan ritme dan varietas yang berbeda sesuai sifat yang ada di dalam dirinya. Dia akan belajar terlepas dari apakah dia akan berhasil atau tidak dan lebih jauh lagi dia tidak merenungkan terlepas dari apakah

perilakunya membawa pujian. Dia belajar dengan cara spesifiknya sendiri, sesuai dengan kapasitas dan kemungkinan dan kemampuan dan hadiah yang ada di dalam dirinya, dia mendapatkan pekerjaan tunggal sesuai dengan pengalaman pendidikan yang dipahami sangat ditarik. Setiap instruktur harus sadar dan berusaha untuk mengatasi masalah.<sup>16</sup>

Seorang guru dapat dianggap sebagai individu yang pekerjaannya adalah mengajar. Menurut Rahendra Maya, pendidik adalah panggilan dan individu yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan yang berhubungan dengan dua siklus dalam organisasi pendidikan formal.<sup>17</sup>

Berkenaan dengan pendidikan Islam, banyak istilah yang menyinggung pemahaman para pendidik seperti Murabbi, Mu'allim, dan Mu'addib. Selain itu, para pendidik kadang-kadang dirujuk melalui judul-judul mereka seperti Al-Ustadz dan Asy-Syaikh. Ini dibicarakan lebih jauh oleh Abuddin Nata, yang merupakan kata alim (struktur jamak berarti 'ulama) atau mu'allim, untuk menjadi individu tertentu yang tahu. Dalam istilah lain, Mudarris yang menyiratkan pendidik (individu yang memberikan contoh). Sementara itu, kata Mu'addib menyinggung para pendidik yang secara eksplisit menginstruksikan di Royal Residence. Satu kasus lagi dengan istilah Ustadz yang menyinggung instruktur ketat yang secara eksplisit mendidik Islam. Sementara Syekh menyinggung pendidik di bidang tasawuf. Juga, Roqib menguraikan pendidik yang menyinggung individu yang bertugas dalam mengajarkan keberadaan negara dalam

---

<sup>16</sup> Lia Utari dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2020), h. 78

<sup>17</sup> Shoffan Banany, dkk, "Peran Guru....",

semua perspektif (mendalam, dekat dengan rumah, ilmiah, fisik, moneter dan sudut yang berbeda).<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam adalah perkembangan siklus yang disengaja dan menyeluruh dengan tujuan akhir untuk memindahkan berbagai jenis nilai ke pengganti, berbagi kemungkinan yang terkandung, karena memiliki pilihan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dalam hidup sesuai melibatkan kualitas surgawi sesuai pelajaran yang ketat ( Al-Qur'an dan Hadis). Sementara sekolah ketat Islam dalam perasaan subjek dalam perspektif Ainiyah. Ini menyiratkan bahwa penemuan yang harus diinstruksikan pada setiap tingkat sekolah yang mencoba untuk mengikut sertakan kualitas mendalam sehingga tidak ada yang memiliki individu yang memiliki seseorang, tujuan terkoordinasi moral dan disempurnakan dari pelatihan publik.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan, guru pendidikan Islam menyiratkan instruktur yang menyiapkan pengganti untuk mengetahui berbagai jenis pelajaran ketat dan menambah memberikan kualitas yang ketat. Sehingga kemudian, pengganti diharapkan untuk disadari, namun selain itu praktik pengaturan kehidupan dan hasil adalah karakter dan etika yang juga hebat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru ialah sebuah komponen tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*

---

<sup>18</sup> Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius", *An-Nuha*, Vol. 1, No. 4, (2021), h. 575

<sup>19</sup> Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, (2013), h. 5

akan tetapi harus pula *transfer of value* sehingga memberikan perubahan ke arah yang baik dan dampak positif bagi peserta didik. Terlebih lagi guru pendidikan agama khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI yakni akidah akhlak yang secara tidak langsung dari penamaannya saja sudah merujuk akan ke arah mana tujuan dari mata pelajaran ini, yakni bertujuan untuk membekali peserta didik dengan akidah yang lurus dan tentunya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw.

b. Indikator Peran Guru

Pekerjaan guru dalam pengalaman yang berkembang, Gage dan Berinner melihat bahwa ada tiga elemen mendasar dari instruktur dalam pembelajaran, khususnya sebagai penyelenggara (penyelenggara), pelaksana dan kepala (koordinator) dan penilaian (evaluator). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur sesuai dengan persiapan sebagai metode dan kendaraan untuk sistem perdagangan dari nilai signifikan berpendapat bahwa ada lima tugas dan komponen guru, terutama sebagai dukungan (pemeliharaan) dari tepi yang bernilai yang merupakan mata air mata sapi norma perbaikan, perintis (perancang) pengaturan nilai informasi, sebagai pemancar (pengganti) kerangka nilai. Untuk siswa, trafo (penerjemah) kerangka nilai melalui pribadi dan tanda-tanda perilaku, melalui proses komunikasi dengan siswa, serta koordinator (koordinator) membuat siklus pembelajaran yang dapat diwakili selama waktu yang dihabiskan untuk

mengubah kerangka nilai.<sup>20</sup>

Sementara, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
- 3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.<sup>21</sup>

Oemar Hamalik Dalam bukunya Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Pekerjaan Pendidik Pekerjaan Utama Instruktur sebagai Instruktur, salah satu usaha yang harus diselesaikan oleh pendidik

---

<sup>20</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, (Desember, 2017), h. 72

<sup>21</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru....", h. 73

di sekolah adalah menawarkan jenis bantuan kepada siswa sehingga mereka menjadi siswa atau pengganti yang sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam seorang bos, pendidik memberikan arahan kepada orang-orang untuk mencapai pemahaman dan membawa yang diharapkan untuk membuat aklimasi terbesar untuk sekolah, keluarga, dan daerah setempat.<sup>22</sup>

Sementara itu, Ivor K. Davies menemukan kehadiran enam pekerjaan dan pekerjaan yang terdiri dari enam pendidik; Seorang perancang adegan yang mengasumsikan iklim belajar adalah tempat dengan instruktur sebagai kepala, produsen (pengembang) mengarah kemampuan dan kemampuan pengganti secara keseluruhan, pelajar (siswa) yang sambil menunjukkan pembelajaran instruktur, sehingga siswa adalah co-mahasiswa. Kemudian, pada saat itu, juga sebagai an-liberator (inisiator dan pelaksana pembebasan) sang pendidik harus secara wajar memberikan pintu terbuka yang berharga untuk semua pengganti untuk menumbuhkan mereka yang diharapkan dengan tidak mengambil pemalas pada jenis kelamin, ras, negara, identitas, agama, agama, dan posisi keuangan, seorang konserver (pengawas, pengawet) dengan mempelajari instruktur melindungi bagian atas negara yang terhormat, serta penyelesaian (Victor of the Pinnacle Point), instruktur yang diperoleh dari awal awal sejauh mungkin (klimaks klimaks), instruktur ) Dari yang mudah hingga membingungkan, pada saat itu, pada saat itu,

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33

bersama dengan siswa mencapai titik puncak melalui pencapaian belajar.<sup>23</sup>

Mengutip jurnal artikel Sutisna dkk, Guru memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter disekolah, akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut. Jelas dikatakan dalam undang-undang bahwa guru harus memiliki kompetensi inti yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga guru bisa menjadi teladan yang mampu mencerminkan seorang yang pantas untuk dijadikan model dalam penerapan pendidikan karakter. Berbicara tentang guru teladan artinya berbicara tentang kepribadian dan karakter seorang guru. Seorang guru harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi peserta didik dengan sasaran supaya peserta didik mampu mengamalkan teori-teori yang sudah diajarkan oleh gurunya lebih lanjut beliau mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting di lakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik akan meniru apaapa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua.<sup>24</sup>

Dengan kata lain peran-peran guru di atas merupakan indikator dari peranan guru dalam proses pembelajaran dengan begitu banyak macam peran guru dan berbagai tanggung jawab yang harus diemban oleh

---

<sup>23</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 188

<sup>24</sup> Sutisna, dkk. "Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(2), 29-33. 2019.

guru, maka posisi peranan guru sangat sentral dan urgen dalam proses pembelajaran terlebih dalam sistem pendidikan secara umum.

## **2. Nilai-Nilai Akhlak Mulia**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak Mulia**

Nilai-nilai telah dicirikan oleh para spesialis dalam berbagai cara. Satu pemahaman tidak sama dengan yang lainnya dikarenakan harga diri memiliki hubungan yang sangat nyaman dengan pemahaman yang kompleks, atihan seseorang dan batasnya sulit untuk dikarakterisasi.

Milton Rokeach dan James Bank berpendapat bahwa nilai adalah semacam keyakinan yang berada di dalam tingkat kerangka keyakinan dalam diri seseorang untuk bertindak atau menjauh dari suatu kegiatan, atau tentang apa yang pantas atau tidak pantas.<sup>25</sup>

Dari pemahaman ini, cenderung dirasakan bahwa nilai adalah kualitas bawaan dalam kerangka keyakinan yang terkait dengan subjek yang memberi makna. Untuk situasi ini, subjeknya adalah manusia yang menguraikan dan menerima.

Seperti dalam ilmu pengetahuan, nilai-nilai ditetapkan dan diperoleh dari sumber-sumber yang benar. Banyak bagian ilmu yang mempertanyakan nilai secara eksplisit. Untuk mulai dengan, alasan. Dia meneliti nilai kebenaran sehingga pedoman penalaran yang benar dan berurutan dapat diperoleh. Kedua, akhlak yang menanyakan tentang nilai

---

<sup>25</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60

kebaikan, khususnya tentang kesusilaan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan satu sama lain. Ketiga, gaya yang mempertanyakan nilai keindahan, baik keunggulan alam maupun keunggulan sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Nilai sering kali hampir tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini cenderung terlihat bahwa istilah *esteem* pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan arti kebaikan. Untuk situasi ini, hal utama adalah hubungan antara besar dan komitmen. Misalnya, seorang pendidik dalam mengelola atau berbicara dengan siswa harus memiliki permintaan yang layak, mengenai kewajiban dan wewenangnya sebagai pengajar. Seorang anak atau siswa akan fokus dan mencerminkannya.

Selanjutnya, ada dua metodologi yang dapat digunakan untuk mencirikan kualitas akhlak, khususnya metodologi semantik (bahasa), dan pendekatan susunan kata (istilah). Seperti yang ditunjukkan oleh bahasa (latar belakang sejarah) “kata kualitas etis berasal dari kata *khalaq* dimana kata pertama *khuluqun* berarti: adat, tabiat, kepribadian. Atau di sisi lain *khuluqun* yang berarti penciptaan, penciptaan, peristiwa, penciptaan”.<sup>26</sup>

Pendapat lain juga mendefinisikan *akhlaqa* atau *khuluq* adalah kondisi pergerakan ruh memiliki dua hal. Biasa dan tidak berkarakter misalnya, orang-orang yang lepas kendali hanya untuk hal-hal yang sangat sepele, atau tertawa terbahak-bahak karena sesuatu yang biasa,

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198

atau sedih secara tidak wajar karena mereka mendengar kabar yang baik.<sup>27</sup>

Akhlak dibuat melalui kecenderungan atau praktik. Pada awalnya keadaan itu terjadi dengan alasan yang dipikirkan dan dipikirkan, namun kemudian berubah menjadi seseorang yang terhubung mengabaikan dan mempertimbangkan memasak. Selanjutnya orang mungkin mengatakan bahwa kualitas etis adalah manintmen yang jujur, Islam, dan ihsan yang merupakan referensi roh hanya pada seorang individu sehingga dapat menghasilkan perilaku dengan andal dan tidak bergantung. Sifat dan jiwa bergabung dengan diri seseorang berubah menjadi seluruh individu dan bergabung dalam individu itu sehingga pada akhirnya tercermin melalui perilaku dalam keberadaan sehari-hari dan bahkan berubah menjadi kebiasaan. Jadi akhlak secara etimologis menyiratkan perangko, adat istiadat, karakter atau kerangka kerja perilaku, kecenderungan yang normal dalam karakter individu tanpa paksaan yang terjadi dalam pandangan dirinya sendiri.

Meskipun seperti yang ditunjukkan oleh istilah (termonologi) "akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang menembus roh dan menjadi karakter". Itulah yang dinyatakan penilaian lain "akhlak adalah ilmu yang membantu orang untuk melaksanakan hal-hal yang hebat dan mencegah

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ....., h. 1

hal-hal yang luar biasa dalam hubungan mereka dengan Tuhan, manusia, dan hewan di sekitar mereka.”<sup>28</sup>

Untuk menjelaskan pentingnya kualitas akhlak mengenai perincian penilaian para ahli di bidangnya, dan darinya kita dapat memperoleh lima atribut dalam aktivitas moral, yaitu: pertama, aktivitas yang telah tertanam kokoh dalam jiwa individu, telah berubah menjadi jiwanya. karakter. Kedua perbuatan itu dilakukan secara efektif tanpa berpikir. Tiga aktivitas yang muncul dalam diri individu yang mewujudkannya, praktis tanpa paksaan dari luar. Keempat kegiatan tersebut asli, tidak main-main atau akting. Kelima (khususnya etika agung) adalah demonstrasi yang dilakukan atas dasar kesungguhan semata-mata untuk Allah, bukan atas dasar bahwa individu perlu dipuji atau atas dasar bahwa mereka perlu mendapat pujian.<sup>29</sup>

Mengingat sebagian dari anggapan di atas, dapat dikatakan bahwa pemikiran kualitas yang mendalam dari akhlak adalah cara manusia berperilaku atau kecenderungan yang muncul dengan sengaja tanpa tekanan luar yang dibentuk melalui kecenderungan yang bersumber dari realitas pengungkapan. Cirinya adalah seseorang dapat memutuskan apakah suatu kegiatan beruntung atau tidak, dan kemudian memutuskan untuk mewujudkannya atau tidak.

---

<sup>28</sup> Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.1

<sup>29</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 6-7

Dari uraian panjang di atas, dapat dipahami bahwa pengertian nilai-nilai akhlak mulia adalah suatu tipe kepercayaan dan sifat yang nampak dari tingkah laku dan sikap baik manusia.

b. Indikator Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Menurut Ibnu Maskawaih ada kalanya manusia mengalami perubahan khuluq sehingga dibutuhkan aturan-aturan syariat, nasihat, dan ajaran-ajaran tradisi terkait sopan santun. Akhlak mulia atau akhlakul karimah yang merupakan cermin dari perbuatan baik dalam jiwa atau diri seseorang dan merupakan dorongan keimanan dari akumulasi akidah dan syari'at Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Komponen akhlakul karimah menurut Ibnu Maskawaih dapat memberikan tekanan kuat terhadap pribadi manusia. Ungkapan ini merujuk pada pemikirannya yang menempatkan jiwa dalam tiga tingkatan, yaitu; a) jiwa *al-babimiyah* adalah *al-'iffah* yaitu menjaga diri dari perbuatandosa dan maksiat seperti berzina. b) jiwa *al-ghadabiyah* adalah *as-sajadah* atau perwira yaitu keberanian yang diperhitungkan secara masak untung ruginya. c) jiwa *an-nathiqah* adalah *al-hikmah* yaitu kebijaksanaan. Perpaduan dari ketiga tingkatan jiwa di atas adalah keadilan atau keseimbangan, yang merupakan pokok utama akhlakul karimah (akhlak mulia).

Sedangkan untuk akhlak-akhlak lainnya, seperti jujur, ikhlas, kasih sayang, hemat dan sebagainya merupakan cabang dari ketiga induk di atas.<sup>30</sup>

Mengutip jurnal alrtikel Ulfa di Al-Aufa, nilai-nilai akhlak mulia yang dikenalkan pada anak usia dini antara lain nilai pendidikan yang berasal dari nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Yakni nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif dan peduli sosial.<sup>31</sup>

Cenderung dianggap bahwa dalam hubungan filantropis atau sosial, ayah dan ibu adalah tujuan utama dan posisi paling signifikan. Dalam pemahaman dan kesadaran moral atau etika, itu sangat di luar dasar jika seorang anak hanya mengikuti hubungan yang besar dengan orang lain. Sementara koneksi atau korespondensi dengan ayah dan ibu diabaikan. Lambang sifat yang dapat diperkirakan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi wali menggabungkan semua bagian tindakan manusia, dua perbuatan dan wacana. Dapat memutuskan sebagai mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi wali, jika anak itu menarik bagi Tuhan untuk Tuhan sehingga mereka berdua mendapatkan kesusahannya, bertindak dengan menyenangkan, halus dan sadar di hadapan ayah dan ibu. Mencapai sesuatu yang bermanfaat dalam wacana menyiratkan anak muda yang meremehkan suaranya, mengekspresikan

---

<sup>30</sup> Ernita Dewi, "Akhlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Maskawaih", *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, (Oktober, 2011), h. 260

<sup>31</sup> Ulfa, "Pengenalan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Metode Pembiasaan di RA Al Rosyid Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 02, No. 1, (Januari- Juni 2020), h. 18

keduanya, yang standarnya telah masuk akal dalam Al-Qur'an. Mengingat klarifikasi berakhir, akhlak mulia dapat direncanakan. Hasil akhlak mulia adalah orang terhormat yang menyinggung posisi Roh dalam tiga tingkatan.

c. Bentuk dan Macam-Macam Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Semua manusia memiliki potensi untuk berakhlak mulia, dikarenakan pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan suci (fitrah). Akhlak terpuji merupakan interpretasi dari artikulasi yang berasal dari bahasa Arab *akhla`q mahmudah*.

Mahmudah bentuk *maf`ul* dari kata *hamidah* berarti dipuji, akhlak terpuji juga disebut dengan *akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelaku dari perbuatan buruk) atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia). Ada juga yang diungkapkan penilaian lain akhlak al-karimah adalah semua tingkah laku baik atau terpuji (*mahmudah*) dan bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan).

Beberapa macam-macam akhlak mulia diantaranya adalah:

- 1) Sabar, yaitu kapasitas individu untuk mengalami efek buruk dari bencana dan kegagalan seseorang untuk melanjutkan komitmen.
- 2) Benar, menyatakan kenyataan.
- 3) Amanah, secara fonetis adalah pengabdian, kebenaran atau kepercayaan.
- 4) Adil, yakni memberikan haknya kepada yang mempunyai hak.
- 5) Kasih sayang dan belas kasih.

- 6) Hemat, memanfaatkan segala sesuatu yang dapat diakses sebagai properti, investasi yang signifikan sesuai dengan ukuran kebutuhan, mengambil tanah tengah, tidak kurang dan tidak terlalu tinggi.
- 7) Berani.
- 8) Kuat, Malu, Menjaga kesucian diri dan Menepati janji.<sup>32</sup>

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Eksistensi seorang muslim dapat mewujudkan akhlaknya sebagaimana ditunjukkan oleh kasus Nabi Muhammad SAW. Etika besar bergantung pada informasi, tujuan mulia, dan pengabdian. Adalah kunci bagi seorang individu untuk memunculkan kegiatan-kegiatan dalam kehidupan yang diarahkan oleh agama, seperti doa, puasa, mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang, dan di antara berbagai kalangan yang merupakan hubungan sosial. Lagi pula, tanpa informasi, tujuan baik, dan pengabdian, seseorang dapat bertindak tidak sesuai dengan kualitas yang mendalam, karena ia gagal mengingat Allah yang menciptakannya.

Keadaan sekarang ini menunjukkan cara berperilaku membangun kepercayaan diri untuk bekerja pada kepribadian seseorang. Sehubungan dengan apa yang dapat mempengaruhi akhlak individu adalah sebagai berikut:

- 1) Cara berperilaku manusia, khususnya mentalitas individu muncul dalam aktivitas

---

<sup>32</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak....*, h. 44-46

- 2) Insting dan naluri, yaitu secara bahasa berarti iratkan kapasitas untuk menindaklanjuti tujuan yang dibawa sejak lahir, adalah pemenuhan keinginan dan penghiburan mental
- 3) Pola dasar bawaan, manusia memiliki rasa ingin tahu, dikarenakan ia datang ke dunia ini dengan ketidaktahuan.
- 4) Nafsu, keinginan hati yang besar.
- 5) Adat dan kebiasaan.
- 6) Lingkungan, adalah gelar luar yang bekerja sama dengan orang-orang yang dapat menjadi artikel.
- 7) Kehendak dan Nasib, adalah komponen Roh untuk mencapai sesuatu dari hati, terhubung dengan pikiran dan sentimen.<sup>33</sup>

### **3. Pembagian dan Ruang Lingkup Akhlak**

Terdapat beberapa pembagian akhlâq, al-Halwani membaginya menjadi akhlâq mulia dan akhlâq tercela. Termasuk akhlâq mulia ialah bersikap sederhana, merendahkan diri, bekerja keras, bersikap jujur, menepati janji, amanah, istiqamah, berkemauan keras, berani, sabar, bersyukur, santun, penuh harap dan takut adzab, bertakwa, bertawakal, pemaaf, kasih sayang, mencintai sesama, mementingkan orang lain, dermawan, memikirkan ciptaan Allah, tertib dan teratur, hati-hati, menjaga lisan, adil. Sedangkan termasuk akhlâq tercela adalah bohong, nifaq, berkhianat, buruk sangka, menghina, memfitnah, dengki, iri hati, bersikap keras, emosional,

---

<sup>33</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak....*, h. 75-80

meminum minuman keras, berjudi, lalai berdzikir, terlena mencari harta, egois, penipuan, suap, riya', sombong, berlebihan dan boros, bakhil dan kikir, zalim, bermegah-megahan, mengungkit pemberian, penakut bukan pada tempatnya, tidak tertib.

Yunahar Ilyas mengklasifikasikan ruang lingkup akhlâq menjadi enam, yaitu: akhlâq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap Rasulullah SAW, akhlâq pribadi, akhlâq dalam keluarga, akhlaq bermasyarakat, dan akhlâq bernegara. Akhlaq terhadap Allah SWT, antara lain takwa, cinta dan rida, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat. Akhlâq terhadap Rasulullah SAW antara lain mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan salawat dan salam. Akhlâq pribadi antara lain sidiq, amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadlu, malu, sabar, pemaaf. Akhlâq dalam keluarga antara lain birru al-walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat. Akhlâq bermasyarakat antara lain bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan mudamudi, ukhuwah islamiyah. Akhlâq bernegara antara lain musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq". *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 47-67.2009.

#### 4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memperluas dan menggali tentang andalan keimanan, pembinaan suri tauladan, dan akhlak mulia. Apalagi adab Islam melalui penggambaran perilaku dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah moral berarti membentuk orang yang bermanfaat bagi orang lain, dan semua hewan secara keseluruhan. Hal ini dapat diketahui dengan menerapkan sisi positif dari keaslian, kesetaraan, menjaga keseimbangan, ketahanan, dan sikap empati. Menghitung menjaga kebebasan setiap orang dan menjauhi kegiatan yang merugikan orang lain.<sup>35</sup>

Sehingga cenderung beralasan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu kelompok Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan kajian jujur dan pembenahan serta etika yang telah dilakukan dan dikonsentrasikan oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Pada dasarnya, teladan Akidah Akhlak berperan penting dalam membangkitkan siswa untuk belajar dan menerapkan keyakinan mereka sebagai jadwal yang akan mengantarkan mereka menjadi individu yang berkualitas.

---

<sup>35</sup> Shoffan Banany, dkk, "Peran Guru....", h. 38

## B. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah pustaka Untuk menjauhkan diri dari redundansi dan selanjutnya membatasi wilayah peninjauan. Untuk mencapai konsekuensi dari eksplorasi logis, adalah normal bahwa informasi digunakan dalam kesiapan komposisi pemeriksaan ini dapat diatasi sepenuhnya dari setiap masalah saat ini. Ini dilakukan sehingga tidak ada duplikasi pekerjaan logis atau redundansi eksplorasi yang diinspeksi oleh host oleh berbagai pertemuan dengan masalah serupa. Dari sebagian dari survei penulisan, para ilmuwan menemukan beberapa judul artikel buku harian yang signifikan, antara lain:

1. Jurnal Artikel karya Sofyan, Tongat dan Suri Sartika Dewi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang”, *Jurnal Makrifat*, Vol. 5, No, 2, (Juli, 2021).<sup>36</sup> Dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di MTs Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di MTs Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah objek masalah yang sama yakni terkait peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-

---

<sup>36</sup> Sofyan, dkk, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang”, *Jurnal Makrifat*, Vol. 5, No, 2, (Juli, 2021), h. 16

nilai akhlak mulia pada siswa. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain kondisi tempat penelitian ini yang sangat memprihatinkan, kualitas dan kuantitas siswa, SDM guru dan tentu metode dan strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia

2. Jurnal Artikel karya Dahlia, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dan Ulyan Nasri dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2022).<sup>37</sup> Berdasarkan kajian teori, analisis data penelitian dan penemuan dilapangan mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, yaitu sebagai pembimbing, guru melakukan kewajibannya untuk membimbing peserta didik, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka dengan ilmu-ilmu, sebagai teladan sebagai seorang guru harus memiliki sifat yang baik terutama dalam lingkungan pendidikan karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan dan contoh oleh peserta didik, sebagai penasehat, seorang guru dapat memberikan nasehat baik untuk merubah sikap peserta didiknya. dan sebagai pendidik, guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik dengan ilmu yang telah dimilikinya agar peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan cerdas. Guru akidah akhlak sudah melakukan perannya

---

<sup>37</sup> Dahlia, dkk, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2022), h. 95

dengan baik dalam pembentukan karakter di MA NW Lenek Lauq. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MA NW Lenek Lauq adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras dan tanggung jawab. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya, pengaruh kasih sayang orang tua peserta didik dan penghargaan. Faktor penghambat diantaranya, kesadaran diri sendiri, kurangnya kasih sayang orang tua, teman dan media yang dinikmati.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain kondisi tempat penelitian ini yang sangat memprihatinkan, kualitas dan kuantitas siswa, SDM guru dan tentu metode dan strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

3. Jurnal Artikel karya Shoffan Banany, Rahendra Maya dan Ali Maulida dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII 3 Di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 01, (2020).<sup>38</sup> Penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, menyimpulkan: Pada awalnya, tugas pendidik Akidah Akhlak dalam menggarap etika siswa Kelas VIII 3 di sekolah ini sangat besar dalam tugasnya, tepatnya dengan mengajar,

---

<sup>38</sup> Shoffan Banany, dkk, “Peran Guru....,

mengarahkan, bekerja sama, menasihati, dan selanjutnya menilai siswa mereka secara bermanfaat. sesuatu. Pendidik Akidah Akhlak telah menetapkan model sejati bagi siswanya, baik di luar wali kelas maupun di dalam aula. Yaitu mengingatkan para siswa untuk senantiasa terus berdoa, karena hal ini memiliki hubungan langsung dengan Allah, menghormati dan tunduk kepada pendidik ketika di sekolah dan tentu saja orang tuanya. Menyambut senior dan sahabat saat lewat atau bertemu. Secara teratur berlatihlah untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Rutinitas bermanfaat ini dididik untuk menjaga faktor iklim dan lingkungan tetap bersih. Artinya, hubungan harus bermoral dengan iklim. Kedua, variabel pendukung dalam mengerjakan akhlak siswa adalah pedoman sekolah yang baik, kantor sekolah yang memadai, personel sekolah yang lengkap, wali kelas yang nyaman dan bersih, pembentukan tim untuk melakukan tindakan terhadap siswa yang bermasalah, dan iklim sekolah yang kondusif. terus-menerus diamati. Ketiga, variabel penghambat yang dilihat oleh pendidik Akidah Akhlak dalam mengerjakan akhlak siswa kelas VIII adalah, kantor sekolah yang belum selesai, pendidik belum memiliki pilihan untuk menghadapi tuntutan zaman yang membuat perilaku siswa berubah dengan cepat, yayasan siswa yang berbeda. , tidak adanya pertimbangan dari dua individu. wali untuk anak-anak mereka, iklim luar tidak bagus. Keempat, pengaturan dalam mengerjakan etika siswa kelas VIII adalah untuk menyelesaikan kantor sekolah, pendidik harus berusaha dengan baik dalam mendapatkan berbagai data, mendominasi pemanfaatan penglihatan dan suara

dan web, memberikan pelatihan moral yang berlaku dalam peningkatan kehidupan anak-anak, wali harus lebih fokus pada anak-anak, wali harus menyaring dan berdiri dengan mendengarkan narasi anak setiap kali mereka mengikuti sesuatu.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain kondisi tempat penelitian ini yang sangat memprihatinkan, kualitas dan kuantitas siswa, SDM guru dan tentu metode dan strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Dari kajian pustaka di atas, penulis merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam sebuah skripsi yang ingin penulis bahas yaitu tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong”. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian dengan sasaran objek lama dan klasik, jadi peneliti berusaha mengulas masalah yang berbeda dan baru yang terdapat dalam sasaran objek yang telah ditentukan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam pengertian ini eksplorasi yang berbeda adalah pengumpulan informasi mendasar dengan cara grafis secara eksklusif tidak harus mencari atau memahami hubungan umum, spekulasi, membuat harapan, atau mendapatkan kepentingan dan saran, terlepas dari kenyataan bahwa pemeriksaan yang berencana untuk Temukan hal -hal ini dapat menggabungkan strategi serta teknik - strategi yang tidak salah lagi.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini pencipta menggunakan metodologi subyektif yang jelas. Pendekatan ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperlukan oleh pencipta dalam mengumpulkan eksplorasi ini sama seperti data, klarifikasi, dan data lisan. Metodologi subyektif adalah metode untuk mendapatkan informasi atau data tentang masalah yang terjadi di lapangan atau area pemeriksaan.

Menurut Ihsan Nul Hakim, Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

<sup>40</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk, *Metodologi Penelitian* (Curup : LP2 STAIN Curup, 2009), h. 145

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>41</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menceritakan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang persepsi Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak MTs Tarbiyah Islamiyah Curup terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

## **B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup didirikan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Rejang Lebong organisasi keagamaan dan kemasyarakatan sejak tahun 1938, yang alamatkan di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Curup.

Dengan asumsi informasi yang diperolehnya kabur atau lebih poin demi poin dan kejelasan yang tepat diperlukan, ilmuwan akan segera mengulangi sehingga datang oleh hasil atau data yang tepat. Terlebih lagi, penelitian ini disebut contoh bola salju atau tes bola salju.

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

Dalam ulasan ini tidak akan ada yang diselesaikan dengan jumlah besar sumber yang disertakan, namun jumlah yang tidak ditetapkan oleh tingkat persyaratan dalam memperoleh informasi. Akibatnya, data yang akan diperoleh seharusnya menjadi data yang benar-benar dapat dilakukan menggambarkan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa kelas VIII siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam ulasan ada dua jenis informasi, khususnya informasi penting dan informasi opsional. Informasi penting adalah informasi langsung yang dikumpulkan oleh spesialis (atau pejabat) dari sumber utama. Sementara informasi tambahan adalah informasi yang telah diatur sebagai laporan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil observasi dan hasil wawancara, sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti dokumen arsip sekolah, RPP, Silabus dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

---

<sup>42</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian....*, h. 39

tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Haris Herdiansyah, Inti dari observasi adalah adanya cara berperilaku yang jelas dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Cara bertingkah laku yang nyata dapat berupa tingkah laku yang harus terlihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diperkirakan.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk menemukan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah, Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>44</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

## 3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi...*, h. 31

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang dapat memperkuat hasil temuan wawancara dengan informan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.<sup>46</sup>

Data kualitatif dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman, dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>47</sup>

Langkah-langkah reduksi data: pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua,

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 288, 2017.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 247-252. 2014.

membuat ringkasan, mengkode, dan menggolongkan sesuai dengan gugusan data, membuat catatan-catatan.<sup>48</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data (*display data*), bisa berbentuk sketsa, sinopsis, atau matriks yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>49</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan tradisi ojung meneteskan darah untuk meminta hujan dalam perspektif pendidikan agam Islam.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Penarikan kesimpulan merupakan pemberian makna terhadap data yang direduksi dan dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat maka diperlukan pengujian atau verifikasi. Memverifikasi kesimpulan merupakan kegiatan menguji kebenaran, kecocokan tafsiran yang muncul dari paparan data yang ditampilkan.

Dari awal pengumpulan informasi, para ilmuwan subjektif mencari pentingnya setiap efek samping yang peneliti dapatkan di lapangan.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 288, 2017.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 27, 2008.

Perhatikan normalitas atau contoh klarifikasi dan pengaturan potensial, jalur sebab akibat, dan saran. Spesialis yang cakap akan menangani tujuan tersebut dengan bebas, tetap terbuka dan ragu-ragu, namun tujuan telah diberikan. Selama pemeriksaan masih berlangsung, setiap ujung yang telah ditetapkan akan terus diperiksa sampai diperoleh ujung yang sah dan kuat.<sup>50</sup>

Dari penarikan kesimpulan peneliti melakukan analisis satu persatu dari setiap informen, kemudian dari hasil analisa kemudian menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisa.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan

Kecerdasan persepsi adalah mencari kedalaman. Akibatnya, persepsi hati-hati tergantung pada premis terus menerus sampai cara berperilaku normal muncul, karena itu termasuk rekan tim pendidik yang berpengalaman dilengkapi dengan lembar persepsi dan menggunakan handycam..

2. Triangulasi

Sesuatu yang lalu diselidiki informasi untuk pemeriksaan dan pemeriksaan. Triangulasi selesai oleh sumber dan strategi.

---

<sup>50</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan pendidik sebaya yang bukan analis dan tidak terlibat dengan eksplorasi untuk mendapatkan masukan dan penyelidikan dasar.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

Melihat individu melalui percakapan disampaikan sebelum eksplorasi dan persepsi sedikit demi sedikit dan setelah semua pekerjaan selesai untuk meningkatkan kepercayaan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 191-192

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Singkat**

MTs Tarbiyah Islamiyah Curup didirikan oleh Persatuan Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong organisasi keagamaan dan kemasyarakatan pada tahun 1938, bertempat di kelurahan Pasar Baru kecamatan Curup.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup berdiri dengan tujuan mendukung kebijakan pemerintah setelah kemerdekaan Republik Indonesia dan memperkuat basis kependidikan yang telah berjalan sebelumnya dengan harapan dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi umat.

Gedung madrasah pertama kali dibangun model panggung dikarenakan berada dekat dengan tepi jurang. Disamping untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup, gedung tersebut juga digunakan oleh Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah (SDTI) Curup dan juga dipergunakan sebagai kantor cabang organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Sehingga operasional gedung dipergunakan secara bergantian. Pagi untuk SD dan siang untuk MTs.

Mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat curup, Ditahun 1968 masyarakat kelurahan Air Rambai sukarela memberikan lahan kepada Persatuan Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong untuk digunakan sebagai tempat pendidikan yang khas. Maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup di kelurahan Air Rambai. Madrasah ini lebih diprioritaskan untuk kaderisasi para pendidik.

Pada tahun 2014 kepengurusan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong segera melakukan revitalisasi Yayasan Tarbiyah Rejang Lebong yang

merupakan mandat prioritas organisatoris. Dengan mengembangkan program Sekolah Rakyat Amanah Umat.<sup>52</sup>

## 2. Identitas Madrasah

Tabel 1

<b>IDENTITAS MADRASAH<sup>53</sup></b>			
NPSN	10704097		
NSM	1212170200002		
Jenjang	MTs		
Nama Lembaga	MTs Tarbiyah Islamiyah Curup		
Status Madrasah	Swasta		
Standar Madrasah	1 Juli 2021		
Jenis Madrasah	Kemenag		
Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	Pagi		
Kategori Lembaga	Keagamaan		
Lembaga Penyelenggara	Yayasan		
Nama Penyelenggara Lembaga	Yayasan Tarbiyah rejang Lebong		
Predikat Akreditasi	C		
Nomor Surat Akreditasi	532/BAP-SM/KP/XI/2017		
Sertifikasi ISO	ISO 9001:2008		
Tahun Berdiri	1 Juli 1968		
Nomor SK Pendirian	Wg/c/Ts.014/1989		
Nomor Izin Operasional	442 Tahun 2020		
NPWP	00.477.670.4-327.000		
Alamat	Jl. M.H. Thamrin No. 165 Kelurahan Air Rambai Kec. Curup Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu		
Email	mtstarbiyahrejanglebong@gmail.com		
Telepon	0851-7105-0193		
Jumlah Rombel/Jumlah Kelas	Kelas	VII	1
	Kelas	VIII	1
	Kelas	IX	1

<sup>52</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

<sup>53</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

### 3. Identitas Kepala Madrasah

Tabel 2

<b>IDENTITAS KEPALA MADRASAH<sup>54</sup></b>	
Nama	Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I
NIP	197009081997032001
Tempat, tanggal lahir	Padang Sibusuk, 09-08-1970
Pangkat/Golongan/TMT	Pembina / IV.a / 1997
Pendidikan/Jurusan/Tahun	S.2 / PAI / 2008
TMT Jabatan Kepala Madrasah	1 Juli 2021
Alamat Rumah	BTN Air Bang Curup Tengah . Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu
No HP/Email	081368607571/ <a href="mailto:yonisfirma@gmail.com">yonisfirma@gmail.com</a>

### 4. Visi/Misi Madrasah

#### a. Visi Madrasah :

Terwujudnya siswa siswi yang berprestasi, beriman dan berakhlak mulia

#### b. Misi Madrasah:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran madrasah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan kreatif yang tinggi.
- 5) Senantiasa aktif dalam berbagai kegiatan formal dan non formal (ekstrakurikuler).
- 6) Berperilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Berpartisipasi dan bekerjasama antar masyarakat dalam dan luar lingkungan madrasah.
- 8) Terciptanya lingkungan yang bersih, indah, dan tertib.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

<sup>55</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan karyawan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>56</sup>

Tabel 3

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1.	Kepala Madrasah	1	0	0	1
2.	Kepala Tata Usaha	0	1	1	0
3.	Waka Madrasah	0	1	0	1
4.	Operator Madrasah	0	1	1	0
5.	Kepala Perpustakaan	0	1	0	1
6.	Kepala Laboratorium	0	1	0	1
7.	Wali Kelas / GTT	0	3	0	3
8.	Guru Tidak Tetap	0	12	4	8
9.	Pembina Kaligrafi	0	0	0	0
10.	Pembina Pramuka	0	1	1	0
11.	Pembina Tahfiz	0	1	1	
12.	Pembina Osis	0	1	0	1
13.	Pembina UKS	0	1	0	1
14.	Muhadaroh	0	1	1	0
15.	Penjaga Madrasah	0	1	1	0
	Jumlah	1	26	10	17

### b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

#### 1) Keadaan Pendidik<sup>57</sup>

Tabel 4

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	PNS	GTT	DPK	Total	
S2/S3	1	0	0	1	
S1/D4	0	11	0	11	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	1	0	1	

<sup>56</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

<sup>57</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

Kondisi tenaga pendidik di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup  
sebagai berikut:

Tabel 5

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	PNS	GTT	
1.	Al Qur'an Hadis	1	0	1	0	0	1	
2.	Akidah Akhlak	1	0	1	0	0	1	
3.	Fiqih	1	0	1	0	0	1	
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	1	0	1	0	0	1	
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	1	0	1	0	0	1	
6.	Bahasa Indonesia	1	0	1	0	0	1	
7.	Bahasa Arab	1	1	0	0	1	0	
8.	Matematika	1	0	1	0	0	1	
9.	Ilmu Pengetahuan Alam	1	0	1	0	0	1	
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	0	1	0	0	1	
11.	Bahasa Inggris	1	0	1	0	0	1	
12.	Seni Budaya	1	0	1	0	0	1	
13.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	1	0	1	0	0	1	
14.	Prakarya/ Informatika	1	0	1	0	0	1	
15.	Muotan Lokal Keagamaan	1	0	1	0	0	1	
16.	Bimbingan Konseling	1	0	1	0	0	1	
17.	Tahfiz	1	0	0	1	0	1	
	Jumlah	17	1	15	1	1	16	

2) Keadaan Tenaga Kependidikan<sup>58</sup>

Tabel 6

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	0	0	0	
S1/D4	0	0	0	
D2/D3	0	0	0	
D1/SLTA	0	1	1	
Lainnya	0	0	0	

## 3) Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 7

No	Nama	Tugas Pokok	Tugas Tambahan	Status
1.	Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I	Guru Mapel	Kepala Madrasah	PNS
2.	Zepri Hiptraspa	Operator Madrasah	Kepala Tata Usaha	PTT
3.	Zeni Ayu Rizki, S.Pd	Guru Mapel	Wakil Kepala Madrasah	GTT
4.	Vanora Armavita, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Laboratorium	GTT
5.	Ria Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan/ Wali Kelas VII	GTT
6.	Eka Risma Junita, S. Pd. I	Guru Mapel	Pembina Osis/ Wali Kelas IX	GTT
7.	Maysi Putri Hutabarat, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII	GTT
8.	Joni Saputra, S.Pd	Guru Mapel	Bendahara Madrasah	GTT
9.	Rihlaili Nur Ardillah Al-Ogny, SE	Guru Mapel	Pembina UKS	GTT
10.	Gusrinaldi, S. Pd. I	Guru Mapel	Pembina Pramuka	GTT
11.	Agung Setia Budi, S. Pd	Guru Mapel		GTT
12.	Muhammad Alfian	Guru Mapel	Pembina Tahfiz	GTT

---

<sup>58</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

## b. Keadaan Siswa

1) Jumlah Peserta Didik<sup>59</sup>

Jumlah peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1.	VII	24	14	38	1 kelas
2.	VIII	13	9	22	1 kelas
3.	IX	6	4	10	1 kelas
Jumlah		43	27	70	

2) Mutasi Peserta Didik<sup>60</sup>

Jumlah mutasi peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 9

No	Kelas	Masuk Masuk			Mutasi Keluar			Keterangan
		L	P	Jml	L	P	Jml	
1.	VII	0	2	2	0	1	1	
2.	VIII	2	1	3	1	0	1	
3.	IX	3	1	4	1	0	1	
Jumlah		5	4	9	2	1	3	

<sup>59</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

<sup>60</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

3) Peserta Didik<sup>61</sup>

Data peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 10

No	Nama	NISN	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Kautsar Muluk Laang	0078198105	L	
2.	Rido Obama Pirnandes	0094965706	L	
3.	Diki Wahyudi	0088002695	L	
4.	Oktapia Anugrah Pratama Saputri	0091782664	P	
5.	Nadira Aurelia	0077567104	P	
6.	Randi Fikri Oktariansyah	0066694315	L	
7.	Felisa Ratu Anggita	0050418362	P	
8.	Gendis Qiara Malika	0091107099	P	
9.	Ahmad Ismail	0085893243	L	
10.	Muhammad Aprizal	0038268289	L	
11.	Bimma Satria	0042219661	L	
12.	Muhammad Irfan	0031100588	L	
13.	Azhan Nun Dzul Qolami	0088020284	L	
14.	Andri Saputra	0043071695	L	
15.	Roby Saputra	0057540919	L	
16.	Faisal Teja'arum	0057004630	L	
17.	Ani Kartini	3052278484	P	
18.	Risnawati	0045846883	P	
19.	Cicih Kurniasih	0045846888	P	

<sup>61</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

20.	M Gus Azis	0045846902	L	
21.	M Irsyal Lusmawan	0045846918	L	
22.	Jeky Ade Saputra	0035616616	L	
23.	Nico Dwi Agustian	0035616790	L	
24.	Reffal Anjas Pratama	0035617902	L	
25.	M. Muklason	0077262982	L	
26.	Suyanti	0077262792	P	
27.	Risma Khoirun Nadifah	0077262998	P	
28.	Sesa Nabila Putri	0082249543	P	
29.	Nisa Siti Haryeti	0069623957	P	
30.	Shaqia Wahidah Zahra	0098137670	P	
31.	Faadhil Alfiansyah Dalili	0079698074	L	
32.	Farros Al Falfa	0085362270	L	
33.	Rizki Antoni	0058912302	L	
34.	Putra	0058941420	L	
35.	Daffa Alrasya Putra Rochmana	0092904102	L	
36.	Sukandar	0032904101	L	
37.	Meidina	0015065318	P	
38.	Vilian Aini	0108714275	P	
39.	Syifa Khairunnisa	0092904101	P	
40.	M. Satria Panca Kusuma Al-Ogny	0077857649	L	
41.	Diki Ade Anggara	0077857699	L	
42.	Rokaya	3062635436	P	
43.	Keyza Ade Zaskia	0015065335	P	

44.	Dwi Putri Anggita	0092904676	P	
45.	Muhammad Jihad Razidan	3062635503	L	
46.	Rahmat Alamsyah	0039190664	L	
47.	Diona Wulan Dari	0047970759	P	
48.	Tria Anjelina	0047970787	P	
49.	M. Deko	0043554490	L	
50.	Alja Rapelbis	0006220141	L	
51.	M. Wahyu Khalifah Ramadhan	0036134354	L	
52.	Emi Kusmawita Lestari	0028632652	P	
53.	Refky Arif Ramanda	0047970890	L	
54.	Anjasmara	0049022179	L	
55.	Hindun Qomarasary	0098020288	P	
56.	Riska Nur Asyipa	0087886901	P	
57.	Yuda Firdaus	0087886902	L	
58.	Wahyu Firmansyah	0085775723	L	
59.	Apriyanti	0076004630	P	
60.	Ripaldo Saneka Putra	3085897740	L	
61.	Elsa Ambar Sari	0074945614	P	
62.	Dwi Putri Anggita	0077262974	P	
63.	Nofri Dwi Putra	3033116700	L	
64.	Bagas Marcelino Putra	0076652789	L	
65.	Fakhriyan Abdul Zikri	0062848573	L	
66.	Daffa Andreansyah	0056559879	L	
67.	Geri Anugra Saputra	0068695508	L	

68.	Nanda Saputra	0063832722	L	
69.	Tara Adzariyat.B	0077709621	P	
70.	Amelia Putri Salsabila	0098358153	P	

## 6. Sarana dan Prasarana

### a. Tanah dan Halaman Madrasah<sup>62</sup>

Tanah sepenuhnya milik madrasah dengan keadaan :

Tabel 11

Status Tanah	Milik Negara (bersertifikat)
Luas Tanah	$\pm 1.880 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	$\pm 1.397 \text{ m}^2$

### b. Gedung Madrasah<sup>63</sup>

Bangunan yang ada di madrasah secara umum berkondisi baik, dengan rincian :

Tabel 12

No	Nama Barang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	4	3	0	1	144 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>

<sup>62</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

7.	Ruang Laboratorium	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
8.	Ruang BP	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
9.	Ruang UKS	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
10.	Masjid ( 2 lantai )	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
11.	Perumahan Penjaga	1	1	0	0	64 m <sup>2</sup>
12.	Kantin	1	1	0	0	20 m <sup>2</sup>
13.	WC Guru	1	1	0	0	30 m <sup>2</sup>
14.	WC Siswa	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
15.	Pos Penjaga	1	1	0	0	

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

c. Sarana Umum Madrasah<sup>64</sup>

Tabel 13

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
16.	Meja-kursi siswa	250	130	70	50	
17.	Meja-kursi guru di kelas	8	4	2	2	
18.	Meja-kursi guru, TU di kantor	20	15	4	1	
19.	Komputer siswa	10	5	3	2	
20.	Komputer Administrasi	2	2	0	0	
21.	Komputer Perpustakaan	0	0	0	0	
22.	LapTop	2	1	0	0	

<sup>64</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

23.	Proyektor/LCD	4	2	2	0	
24.	Lemari	6	4	2	0	
25.	Absen Scan Pinjer	1	1	0	0	
26.	UPS	1	1	0	0	
27.	Hardisk	1	1	0	0	
28.	Kursi Tamu	2	2	0	0	
29.	Speaker Aktif /Wireless	1	1	0	0	
30.	Infokus	1	1	0	0	
31.	Wifi	1	1	0	0	

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

## 7. Program Kerja Madrasah<sup>65</sup>

### a. Rencana Kerja Tahunan MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

#### 1) Program Jangka Panjang (Program 5 Tahun) Pada Tahun 2026

- a) Seluruh lulusan merupakan insane yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat melaksanakan ajaran agama Islam
- b) Telah tercipta lahan pertamanan yang hijau dan asri, sehingga siswa / siswi betah di sekolah
- c) Telah memiliki lapangan olahraga yang sudah disemen
- d) Memiliki siswa minimal 150 orang
- e) Memiliki siswa yang hafal qur'an minimal 3 juz
- f) Memiliki pagar semen sekitar madrasah
- g) Seluruh komponen Madrasah baik siswa, guru dan karyawan serta Kepala Madrasah menguasai dan

<sup>65</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

senantiasa menggunakan ICT untuk media pembelajaran dan komunikasi baik antar warga internal dan eksternal madrasah

- h) Sudah memiliki komputer minimal 20 unit
  - i) Seluruh siswa mampu merakit robot sederhana
  - j) Kesejahteraan dari karyawan sekolah sesuai dengan standar upah minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah
  - k) Peralatan labor UKS, kopsis yang lengkap
- 2) Program Jangka Menengah ( 2 Tahun)

- a) Tahap pertama (2021 s.d 2024)

Pada Tahun 2025 diharapkan telah tercapai hal-hal sebagai berikut:

- i. Akreditasi sekolah minimal B
- ii. Terwujudnya peralatan laboratorium IPA minimal 10 item
- iii. Terwujudnya perlengkapan UKS dan koperasi siswa yang lengkap
- iv. Siswa lulus Ujian Nasional dengan nilai yang sudah ditentukan
- v. Memiliki tim karya ilmiah remaja yang tangguh, sehingga mampu bersaing ditingkat Kabupaten dan Provinsi
- vi. Memiliki tim dokter cilik
- vii. Memiliki tim patrol siswa
- viii. Memiliki lapangan olah raga yang sudah disemen
- ix. Memiliki siswa minimal 120 orang dan
- x. Memiliki computer minimal 5 unit

- b) Program jangka menengah tahap kedua (2025 s.d 2028)

Pada Tahun 2028 MTs Tarbiyah telah memiliki :

- i. Taman mungil yang indah
- ii. Pagar semen sekitar madrasah
- iii. Komputer minimal 10 unit dan

iv. Akreditasi sekolah memperoleh nilai A

3) Program Jangka Pendek

a) Program Tahun Pertama (2021) Pada Tahun 2022 MTs

Tarbiyah sebagai berikut:

- i. Memiliki pagar besi untuk pintu gerbang
- ii. Membuat pagar keliling sekolah medki dengan bambu
- iii. Membuat bel sekolah dengan komputer dan

b) Program Tahun Kedua (2022) sebagai berikut:

- i. Meratakan tanah lapangan olah raga
- ii. Melengkapi sarana UKS
- iii. Menambah sarana olah raga dan
- iv. Membuat program sholat Duha

c) Program Tahun Ketiga (2023)

- i. Memperbaiki akreditasi sekolah dari C minimal menjadi B
- ii. Membuat sekat-sekat ruangan:
  - (1) Ruang Kepala Madrasah
  - (2) Ruang Tata Usaha
  - (3) Ruang Konseling
  - (4) Ruang UKS
  - (5) Ruang Kopsis
  - (6) Ruang Kantin
  - (7) Ruang Labor IPA
  - (8) Ruang Gudang
- iii. Membuat program tahfiz berkesinambungan
- iv. Melengkapi sarana dan kopsis
- v. Memperbaiki garden kantor dan
- vi. Siswa menghafal QS. Ar Rohman dari juz 30

## d) Program Tahun Keempat (2024)

- i. Membuat spanduk Tata Tertib Siswa
- ii. Membuat grafik PSB dan Kelulusan
- iii. Membuat spanduk Kode Etik Madrasah
- iv. Membuat spanduk Kode Etik Guru; dan Membuat spanduk Standar Nasional PDD

8. Jadwal Kegiatan<sup>66</sup>

Tabel 14

No	Program / Kegiatan	Tahun Pelajaran 2021/2022		
		Smt	Smt	
		1	2	
I	PENGEMBANGAN KURIKULUM & PEMBELAJARAN			
	1. Pengadaan Televisi melalui :			
	1.1. Rapat komite dewan guru			
	1.2. Sosialisasi kepada wali murid			
	2. Pengadaan buku melalui :			
	2.1. Kerjasama dengan BOS buku			
	2.2 Kerjasama dengan UD. Baca Tulis			
	2.3 Kerjasama dengan penerbit Yudistira			
	3. Pengadaan Kegiatan			
	3.1 Pembentukan study club			
	3.2 Pengadaan tourisme			
	3.3 Pengadaan kegiatan dengan <i>native speaker</i> (pembicara asli)			
	3.4 Pengadaan lomba speak contest lokal, tingkat KKM			
	4. Pengadaan Kerjasama			
	4.1 Pengadaan kerjasama dengan SMK Terdekat			
		ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN MADRASAH		
		1. Perbaiki administrasi dan manajemen madrasah		

<sup>66</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Tahun 2022

II	1.1. Peningkatan kecakapan pendidik melalui pelatihan PAKEM		
	1.2. Peningkatan kecakapan PTK		
	2. Pelaksanaan Perbaikan Administrasi dan Manajemen Sekolah		
	2.1. Pembuatan rincian program studi banding		
	2.2. Rapat Sosialisai Studi Banding		
	2.3. Pelaksanaan Studi Banding		
III	Organisasi dan Kelembagaan		
	1. Pengembangan Organisasi dan Kelembagaan		
	1.1. Penyusunan Job Description yang baru untuk Komite Madrasah, Kepala Madrasah, Guru dan Staf		
	1.2. Pengadaan Kegiatan Lomba Olah Raga (Bola Voli, Bola Basket) antar madrasah		
	1.3. Pengadaan Kerjasama dengan MTs di wilayah sekitar untuk mengadakan studi banding ke MTs N Malang		
	1.4. Pembuatan Peraturan Khusus diluar aturan yang dibuat oleh pemerintah dan yayasan		
IV	Sarana Dan Prasarana		
	1. Perbaikan Sarana Dan Prasarana		
	1.1. Pengajuan Proposal Pembangunan 6 ruang Kelas pada lantai atas 616 m <sup>2</sup> kepada PEMDA Propinsi		
	1.2. Sosialisasi Pembangunan 6 ruang kelas		
	1.3. Pelaksanaan Pembangunan 6 ruang kelas pada lantai Atas		
	1.4. Pengajuan Proposal Pembangunan 1 ruang wakil kepala madrasah, 1 ruang BK, 1 ruang tamu dan 1 ruang komite		
	1.5. Sosialisasi Pembangunan 1 ruang wakil kepala madrasah, 1 ruang BK, 1 ruang tamu dan 1 ruang komite		
	1.6. Pelaksanaan Pembangunan 1 ruang wakil kepala Komite		
	1.7. Pengajuan Proposal Pembangunan 1 ruang kesenian		

	1 ruang multimedia dan alat bantu PBM sebagai ruang belajar selain kelas kepada PemDa, Propinsi dan Pusat		
V	KETENAGAAN		
	1. Peningkatan kualitas SDM (ketenagaan)		
	1.1. Pengiriman tenaga pendukung pada pelatihan, Seminar, dan MGMP		
	1.2. Pengadaan program promosi-demosi SDM pada <i>stakeholder</i> madrasah		
	1.3. Pengadaan kegiatan program promosi-demosi pada SD/MI pada wilayah sekitar madrasah		
VI	PEMBIAYAAN DAN PENDANAAN		
	1. Peningkatan Pembiayaan dan Pendanaan Madrasah		
	1.1. Pengoptimalan PSM dalam peningkatan pembiayaan dan Pendanaan madrasah		
	1.2. Pengajuan proposal pada instansi terkait		
VII	PESERTA DIDIK		
	Peningkatan Prestasi Peserta Didik		
	1. Mekanisme PSB		
	1.1. Pembagian Job description pada guru, Ka. Mad. Dan Komite		
	1.2. Pelaksanaan tugas manajemen guru, Ka. Mad dan komite madrasah sesuai dengan Job Description		
	2. Program kegiatan OSIS		
	2.1. Pengadaan kegiatan LDKS oleh OSIS		
	3. Peningkatan rata-rata nilai raport		
	3.1. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru mapel		
	3.2. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi		
	3.3. Pelaksanaan remidi dan pengayaan		
	4. Pengimplementasian nilai mapel Aswaja pada Perilaku		
	kehidupan peserta didik dalam bentuk kegiatan :		
	4.1. Pengadaan Tahlil, Pembacaan Diba', dan istighotsah		
4.2. Pelatihan Aswaja oleh IPNU/IPPNU			
5. Peningkatan Nilai UN pada tapel 2007/2008			
5.1. Pengoptimalan KBM			

	5.2. Pembimbingan belajar bagi siswa kelas IX untuk mapel UN		
	5.3. Pengadaan Try Out UN sebanyak 5 kali		
	6. Pengaktifan kehadiran peserta didik yang dapat teratasi dengan mencari solusi dan memotivasi peserta didik		
VIII	PERAN SERTA MASYARAKAT		
	Peningkatan Peran Serta Masyarakat		
	1. Peningkatan peran serta ortu peserta didik dalam Menyusun		
	Perencanaan program madrasah		
	2. Peningkatan peran serta ortu peserta didik dalam		
	melaksanakan program madrasah		
	3. Penyusunan AD/ART, program kerj, dan memiliki Laporan		
	Pertanggungjawaban		
	4. Peningkatan PSM untuk memberikan dukungan Pada		
	program pengembangan madrasah		
	4.1. Pengadaan sosialisasi bersama komite madrasah pada orangtua peserta didik		
	4.2. Pembentukan forum silaturahmi		
	4.3. Pengadaan kegiatan sosial kemasyarakatan		
IX	LINGKUNGAN DAN BUDAYA SEKOLAH		
	Peningkatan kualitas lingkungan dan budaya sekolah		
	1. Penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan belajar bagi warga madrasah		
	1.1. Sosialisasi program		
	1.2. Pembentukan club bahasa dan club KIR		
	2. Peningkatan program ketertiban madrasah		
	2.1. Sosialisasi program		
	3. Peningkatan pembiasaan disiplin berpakaian		
3.1. Sosialisasi program			

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan gambaran hasil penelitian yang penulis dapat dari responden atau informan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penulis memberikan beberapa instrumen secara langsung di lapangan kepada subyek penelitian berupa pertanyaan wawancara dan pedoman wawancara yang mengacu kepada pembahasan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak dan beberapa siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

### **a. Nilai-Nilai Akhlak Mulia**

Akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia. Di samping arus kehidupan ini, di setiap kerangka waktu dan tempat tertentu, seseorang tampaknya berjuang untuk kebajikan. Ini memasukkan kehadiran para Rasul sebagai kurir Tuhan, khususnya. Muhammad Saw, yang memiliki kewajiban dan misi utama menjaga keutamaan. Upaya ini sangat penting untuk mencapai keselarasan sepanjang kehidupan sehari-hari.

Akhlak mulia merupakan pekerjaan penting dalam Islam, bahkan bagian tak terpisahkan dari keberadaan manusia. Makna akhlak mulia ini dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri dalam kegiatan keluarga dan masyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara.

Begitu pentingnya nilai-nilai akhlak mulia dikehidupan ini, karena nilai-nilai akhlak mulia adalah suatu tipe kepercayaan dan sifat yang nampak dari tingkah laku dan sikap baik manusia.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Maysi Putri Hutabarat, S. Pd sebagai berikut:

Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga masalah akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa, seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak mulia, karenanya upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup, serta akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. akhlak adalah landasan utama dalam pengembangan seluruh individu manusia. Pelatihan yang mendorong berkembangnya individu yang beretika merupakan hal utama yang harus diselesaikan, mengingat hal itu akan mendasari keamanan karakter manusia secara umum. akhlak juga merupakan metode untuk kontrol mental dan sosial bagi orang-orang dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan hidup dengan bermacam-macam makhluk dan makhluk yang tidak memiliki kualitas dalam hidupnya. Pendidikan akhlak dalam Islam terangkum dalam

standar, berpegang teguh pada kebaikan dan keunggulan serta menghindari kelihaiian dan kejahatan.<sup>67</sup>

Dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII Meskipun dalam praktiknya di Madrasah yang siswa-siswinya masih di bawah umur nilai-nilai yang ditanamkan sebagian besar adalah penerapan dan pembiasaan sehingga anak pada masa baligh dan dewasa akan mengenal lebih lanjut dengan disertai pengamalan yang baik dan penuh kesadaran, hal ini karena pada dasarnya setiap kegiatan yang ada di Madrasah, baik kegiatan dalam pembiasaan, pembelajaran maupun pembiasaan diluar pembelajaran ini sarat dengan nilai-nilai akhlak mulia seperti kebiasaan dan perbuatan menanamkan sikap peduli sosial, bertanggung jawab, mandiri, jujur dan disiplin pada siswa. Penerapan dengan kebiasaan membaca do'a dan mengaji, Shalat Duha, Shalat Dzuhur dan Shalat Ashar berjamaah di Madrasah.<sup>68</sup>

Hal tersebut senada dengan tujuan akhir pendidikan Islam, secara khusus keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam penggambarannya yang lebih luas adalah pembentukan manusia ideal (insan kamil), khususnya peningkatan segala kemungkinan manusia, misalnya akal, emosi dan kewajiban sebagai khalifah fi al-ard.

Dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak mulia menonjolkan mentalitas, karakter dan perilaku yang menggambarkan kualitas-kualitas hebat yang harus digerakkan menjadi kecenderungan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>67</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022 di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

<sup>68</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022 di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Rasulullah SAW mengajak para kerabatnya untuk memperhatikan kepribadian anak secara tepat, mengingat karakter ini merupakan akibat dan kesan mendalamnya tauhid kepada Allah SWT. akhlak yang buruk dan kualitas kepercayaan dan pengabdian masyarakat Indonesia yang rendah adalah elemen utama untuk pengembangan praktik, kesepakatan, dan nepotisme yang merosot. Bukan hanya itu, bahkan dapat dibayangkan bahwa peningkatan kecenderungan ke arah penyimpangan, perbuatan salah, dan penyebaran pornografi dan pornografi di mata publik berasal dari tidak adanya pendidikan akhlak atau moral. Pelatihan yang ketat dan instruksi moral adalah bagian yang saling terkait. Hal ini dengan alasan bahwa dalam latihan yang ketat terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah pendidikan akhlak. Selanjutnya, dalam pelatihan yang ketat, tujuan yang pasti adalah cara untuk membingkai akhlak.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kepala Madrasah yaitu Ibu Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I sebagai berikut:

Muara dari pendidikan akhlak adalah semuanya menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku seseorang yang menggambarkan nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari, kita juga tahu nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid kita kepada Allah, sehingga akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat ini merupakan factor utama tumbuh suburnya akhlak-akhlak yang tercela, sehingga pendidikan agama dan pendidikan akhlak merupakan satu

bagian yang saling terkait, dikarenakan di dalam pendidikan agama terdapat beberapa bagian salah satunya adalah pendidikan akhlak, dan dalam pendidikan agama tujuan akhirnya adalah bagaimana membentuk akhlak mulia peserta didik.<sup>69</sup>

**b. Gambaran Umum Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Islmiyah Curup**

Peran guru pendidik dalam pengalaman pendidikan sangat meyakinkan pada hasil yang dicapai oleh siswa termasuk nilai, perilaku, dan informasi. Dengan demikian, madrasah benar-benar memilih kapasitas pendidik dalam mengajar dengan tujuan nantinya akan melahirkan siswa-siswa yang terampil, terpelajar dan bertaqwa. Tugas pendidik sangat vital dan persuasif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa maka terbentuklah etika siswa yang baik.

Guru mempunyai tugas penting, khususnya mengarahkan dan membimbing siswa pada hal-hal yang sesuai dengan pelajaran agama Islam dan melatihnya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Siswa diharapkan dapat memahami kelebihan dari pernyataan moral iman dengan mematuhi prinsip-prinsip atau pedoman yang berbeda di madrasah. Dengan tujuan agar pengalaman mengajar dan pendidikan berjalan dengan baik. Mengingat konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh para ilmuwan dengan memimpin pertemuan, persepsi, dan dokumentasi terhadap tugas pendidik dalam menanamkan akhlak belajar di MTs

---

<sup>69</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022 di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Tarbiyah Islamiyah Curup, maka sangat baik dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Guru Sebagai Teladan**

Guru sebagai contoh yang baik dalam kepercayaan etis sangat persuasif pada kesesuaian siswa baik selama mengajar dan belajar dan di luar kelas. Misalnya, pendidik sangat berguna, karena dalam menanamkan akhlak siswa melalui pemberian model berencana untuk menumbuhkan kegembiraan siswa dan memenuhi anak-anak baik dalam memahami, memahami, atau menyelesaikan setiap kegiatan sesuai pelajaran Islam.

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan para pendidik di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, Ibu Maysi Putri Hutabarat selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan:

Dalam tugas menanamkan akhlak siswa melalui pemberian model yang sering saya gunakan, lebih spesifik melalui memberikan contoh perbuatan baik. Memberikan kecaman, memberikan hadiah dan disiplin, mengingat fakta bahwa seperti yang saya lihat seperti itu dapat membangkitkan etika pengganti. Dalam Islam, menjadi seorang guru harus memiliki etika tinggi, disarankan dengan penuh semangat dalam menunjukkan pengganti, terutama dalam memberikan akhlak dalam pengganti. Menjadi model yang asli dapat digunakan sebagai motivasi atau persiapan yang menyenangkan, memberikan contoh perbuatan baik atau memuji siswa untuk pencapaian atau kemajuan mereka dapat mendorong energi anak-anak untuk lebih dinamis dalam meningkatkan. Tugas guru akhlak aqidah dalam mengelola akhlak siswa yang melakukan perbuatan

yang mengabaikan praktik yang diterima, untuk situasi ini yang ditawarkan adalah sebagai bimbingan, teguran, dan peringatan. Melihat konsekuensi pertemuan dengan seorang guru akidah akhlak, Ibu Maysi Putri Hutabarat, S.Pd mengungkapkan: Pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak di madrasah biasanya terlambat, dan tidak hadir atau bolos. Apa yang saya berikan untuk anak-anak yang melakukan hal-hal yang bermanfaat adalah memberikan semangat dan bimbingan kepada mereka yang melakukan kesalahan, saya melakukan ini agar anak-anak merasa nyaman.<sup>70</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala madrasah, Ibu Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I yang menyatakan bahwa:

Ketika siswa kami melanggar tata tertib madrasah, missal membolos maka hukuman pertama yang diberikan berupa nasehat dan teguran. Jika tidak ada perubahan, dibuatkan surat panggilan orang tua.

Hal ini bertujuan agar mereka memiliki efek jera. Di MTs Tarbiyah Islmiyah Curup ini, dsisi lain saya sebagai kepala madrasah juga selalu memberikan semangat kepada dewan guru semua mata pelajaran. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi mengenai penanaman nilai-nilai akidah akhlak ataupun karakter dan pengembangan akhlakul karimah. khawatirnya di zaman sekrang ini, guru mulai kalah cepat dengan perkembangan teknologi, seperti akhir-akhir ini anak dikejutkan dengan penurunan akidah, contohnya jika adzan berkumandang, siswa-siswi tidak

---

<sup>70</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

segera pergi ke masjid tetapi malah asyik bermain *handphone*, dan bermain-main. Ditambah adanya tontonan yang tidak bermoral membuat siwa berperilaku semaunya, contohnya melakukan perbuatan tercela, seperti mengejek temannya, kurang hormat kepada guru, dan lain-lain. Sewajarnya guru waspada terhadap perkembangan siswanya, dengan mengajarkan suatu perilaku akhlak mulia. Pihak madrasah seluruhnya bekerjasama dalam melakukan upaya ini, sehingga tujuan guru dalam upaya ini dapat tercapai dengan baik. Karena merupakan visi dari madrasah terwujudnya siswa-siswi yang berprestasi, beriman dan berakhlak mulia.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Syifa Khairunisa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Kami di madrasah pernah melanggar peraturan madrasah, yaitu membolos. Dan kami mendapat nasehat dan teguran sehingga kami menjadi sadar bahwa guru kami memberikan yang terbaik untuk kami, jadi kami sadar bahwa kami melakukan kesalahan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah biasa mentaati peraturan madrasah khususnya dalam hal kedisiplinan. Pemberian teguran merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam rangka membina akhlak siswa untuk perbaikan perilaku siswa, Dengan tujuan agar siswa tidak terjerumus ke dalam cara berperilaku yang lebih buruk.

---

<sup>71</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

<sup>72</sup> Syifa Khairunisa, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022 di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Selain itu, siswa juga akan merasakan hasil dari kegiatan mereka yang pada akhirnya siswa akan benar-benar ingin tahu dan menghargai diri mereka sendiri. Disiplin adalah pribadi manusia yang membingungkan, karena mencakup komponen intrinsik dan iklim sosial. Menurut perspektif mental, orang memiliki dua kecenderungan, khususnya menjadi hebat atau mengerikan, memiliki kecenderungan untuk setia dan memberontak, memiliki kecenderungan untuk patuh atau tidak patuh. Pola ini dapat berubah kapan pun bergantung pada cara meningkatkannya.

Ibu Maysi Putri Hutabarat, S.Pd mengungkapkan:

Disiplin tidak hanya terfokus pada anak-anak tetapi seorang guru harus memiliki sikap yang terlatih. Karena setiap perkembangan guru secara konsisten menjadi teladan bagi anak-anaknya. Karena guru ditopang dan diteladani, dengan asumsi guru fokus, murid-muridnya akan mengikutinya, dalam memberikan arahan ini saya melakukannya dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan berangkat lebih awal dari mereka masing-masing.<sup>73</sup>

Ibu Yonis Firma menyatakan:

Bimbingan disiplin sama halnya dengan penyampaian ibu Maysi Putri Hutabarat, kami selalu menjadi contoh, siswa-siswipun menjadi terbiasa tepat waktu. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru MTs Tarbiyah Islamiyah Curup dalam menanamkan akhlak siswa sudah banyak merubah perilaku siswa. karena pembelajarannya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Terkhusus

---

<sup>73</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

membina akhlak siswa yang tidak disiplin, dengan melalui nasehat, teguran, serta sikap dan perkataan guru akidah akhlak melakukannya dengan tidak kasar, terlebih lagi, mudah untuk berbaaur dengan siswa.<sup>74</sup>

Hal ini membuat anak-anak menyukainya seperti yang diungkapkan oleh seorang anak bernama M. Satria seorang siswa kelas VIII:

Dulu saya beberapa kali terlambat masuk kelas, bahkan pernah membolos ketika jam pelajaran masih berjalan. Cara berpakaian saya tidak rapi. Tapi sekarang saya berubah karena ibu guru, beliau terus-menerus menegur dan menasehati saya jika melakukan kesalahan. Cara penyampaian beliau tidak kasar, sehingga saya sadar bahwa perilaku selama ini tidak baik untuk saya kedepannya.<sup>75</sup>

Disiplin waktu adalah pusat perhatian bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya merupakan batas mendasar dari disiplin guru. Dengan cara ini, menjadi seorang guru tidak boleh salah menilai disiplin waktu. Cobalah untuk tepat waktu datang ke madrasah.

Hal ini dikuatkan kembali oleh ibu Maysi Hutabarat yang menyatakan bahwa:

Disiplin bukan hanya ditunjukkan kepada siswa saja, terkhusus untuk seorang guru harus disiplin. Karena setiap gerak gerik guru selalu menjadi

---

<sup>74</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

<sup>75</sup> M.Satria Panca Kusuma Al-Ogny, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022 di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

teladan bagi siswa-siswinya. Karena gurunya diikuti dan ditiru, jika gurunya disiplin, murid-muridnya akan mengikutinya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa guru dan siswa disiplin atau tepat waktu ketika berada di madrasah.

## **2. Pemberian Bimbingan**

Memberikan bimbingan adalah pekerjaan pendidik terutama bagi pendidik moral doktrin dalam memberikan kebajikan dalam pengganti. Memberikan arah ini diatur sehingga pengganti dapat memahami dan menghargai bahwa setiap pameran atau pola pikir seorang individu mencerminkan kepribadiannya. Untuk situasi ini pekerjaan diselesaikan oleh seorang pendidik kualitas etika melalui kemajuan dengan memberikan gagasan etika dalam pengganti, bertekad untuk membuat iklim yang ketat baik di dalam maupun di luar iklim Madrasa. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Maysi Putri Hutabarat menyatakan bahwa:

Bimbingan yang sering saya ajarkan tentang menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa salah satunya sikap hormat dan menghargai orang yang lebih tua, tolong-menolong (peduli sosial), bertanggung jawab, menanamkan sikap jujur, serta menanamkan tentang kedisiplinan. Pemberian bimbingan ini bermaksud agar mereka terbiasa bersikap dan bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran islam.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

<sup>77</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

Ibu Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I menyatakan bahwa:

Bimbingan yang kami berikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa seperti mengajarkan mereka untuk mengormati dan menghargai orang yang lebih tua, harus menjadi anak yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, menanamkan sikap jujur, disiplin. Pemberian bimbingan ini bermaksud agar mereka memiliki perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Sikap jujur yang diterapkan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa.

Sesuai pernyataan ibu Maysi Putri Hutabarat: Yang kami terapkan pada siswa seperti berperilaku jujur, pada diri sendiri bahkan pada orang lain, karena perbuatan tidak jujur adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Biasanya, permasalahan yang dilakukan oleh siswa adalah melanggar peraturan madrasah, misalnya datang terlambat, absen tanpa keterangan, tidak sopan terhadap bapak ibu guru, membawa *gadget*, gaduh di dalam kelas, sering mengejek teman, tidak mengikuti shalat berjamaah dan lain-lain.<sup>78</sup>

Dalam pembiasaan melalui bimbingan dengan menanamkan sikap jujur, hasil wawancara dengan Ibu Yonis menyatakan:

Saya menyampaikan dan tidak beda jauh dengan pendapat guru yang lain, kami selalu menetapkan peraturan yang sama, hanya cara penyampaiannya yang berbeda. Langkah yang diambil oleh guru akidah akhlak bersama pihak

---

<sup>78</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

madrasah lainnya dalam mewujudkan perbuatan jujur pada diri siswa yaitu melihat siswa pada saat ujian.<sup>79</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas VIII M. Satria Panca Kusuma Al-Ogny

Ini tentu merepotkan dengan asumsi kita perlu membiasakan diri untuk berterus terang dan saya akui bahwa saya pasti telah melakukan hal-hal yang tidak jujur kepada para guru. Iya guru saya sering mencontohkan sikap jujur di madrasah ini, saya sadar perbuatan tersebut baik dan saya berusaha agar dapat berperilaku jujur, kepada orang tua, orang lain dan pada diri saya sendiri.<sup>80</sup>

Pendapat di atas dikuatkan oleh Wahyu Firmansyah siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Ketika ada ujian saya pernah tidak jujur dan mencontek . Tapi setelah mendapatkan nasihat dan teguran dari guru, saya menyadari kesalahan saya dan perbuatan tidak jujur itu tidak baik, dan saya tidak akan mengulanginya kembali.<sup>81</sup>

Menanamkan sikap jujur merupakan peran guru akidah akhlak, agar akhlak siswa menjadi lebih baik kedepannya. Dalam menanamkan sifat jujur pada siswa juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sebab karena itu, diperlukan bantuan dari berbagai pihak, dari orang tua dan lingkungan sekitar. Peran pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan

---

<sup>79</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

<sup>80</sup> M.Satria Panca Kusuma Al-Ogny, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022.

<sup>81</sup> Wahyu Firmansya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022 di MTS Tarbiyah Islamiyah Curup

nilai akhlak pada siswa seperti pembelajaran saling menghargai dan menghormati yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Maysi Putri Hutabarat selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran menghormati orang yang lebih tua kami terapkan pada siswa dimulai dari lingkungan madrasah, misalnya jika bertemu dengan bapak ibu guru begitu juga dengan siswa tingkat di atasnya, siswa diwajibkan menegur sapa, memberi salam, dan berjabat tangan. Agar siswa lebih terbiasa melakukan di lingkungan luar madrasah.

Seperti pemaparan salah satu siswa Syifa Kharunnissa kelas VIII yang menyatakan:

Kami diajarkan akidah akhlak di madrasah, sudah seharusnya kita saling menghormati dan menghargai pada teman dan orang yang lebih tua dari saya, seperti yang diajarkan di madrasah, kalau kita menghormati orang lain maka orang lain juga akan bersikap sama kepada kita.<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Maysi Putri Hutabarat sebagai guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

Tata krama adalah cara berperilaku atau kebiasaan siswa dalam mengikuti segala macam gerakan di madrasah. Besar untuk guru, wali, dan pendamping. Memiliki kebiasaan yang baik dapat mempersiapkan anak untuk mencoba menjadi anak teladan. Pembelajaran sejauh saling membantu diterapkan dengan tujuan agar anak-anak terbiasa memiliki rasa cinta tanah air dalam

---

<sup>82</sup> Syifa Khairunisa, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022.

lingkungan madrasah maupun dalam lingkungan keluarga dan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Yang dicontohkan oleh guru akhlak aqidah dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa melalui pengaturan arah adalah mencari cara untuk saling tolong-menolong.. Hal ini bermaksud agar pada jiwa siswa tertanam sikap tolong-menolong (peduli sosial).<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Yonis menyatakan bahwa:

Dalam hal pembelajaran tolong-menolong(peduli sosial) di madrasah, seminggu sekali menjalankan program kerja bakti di lingkungan dalam maupun luar madrasah. Kegiatan ini merupakan program rutin yang wajib di laksanakan seminggu sekali, dengan maksud agar kami dapat melihat seberapa besar pengaruhnya bagi mereka dalam hal tolong-menolong(peduli sosial).<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata siswa biasanya menunjukkan sifat saling menghormati dan mengargai, seperti mengucapkan kabar gembira, tolong menolong(peduli sosial), dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, teman sekelas dan siswa diatas tingkatnya.

### **3. Latihan Pembiasaan**

Pembiasaan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa bermaksud agar siswa terlatih dan terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik. Karena latihan dan pembiasaan merupakan modal dasar yang penting bagi perkembangan

---

<sup>83</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

<sup>84</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

siswa. Dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa seperti latihan pembiasaan ibu Maysi Putri Hutabarat menyatakan :

Kami terus berusaha melaksanakannya, dikarenakan anak seusia mereka harus selalu dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik. Agar siswa memiliki sifat menurut, hingga kami membiasakan mereka dengan hal yang baik agar siswa mengikutinya. Dalam halnya latihan pembiasaan, dewan guru membiasakan dalam hal berjabat tangan, dan mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah, atau masuk ruang belajar. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan teman sebayanya.<sup>85</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala Madrasah Ibu Yonis menyatakan bahwa:

Kami biasanya melatihnya secara teratur agar siswa selalu melakukan hal-hal yang seharusnya diajarkan kepada mereka, penyesuaian yang baik pada siswa akan membantu mereka untuk berpikir secara empatik. Latihan berjabat tangan dan berkenalan dengan baik saat bertemu dengan guru atau pendamping merupakan program pembiasaan yang telah ditetapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Ini berencana untuk membingkai iklim madrasah yang sangat menguntungkan, ketat, hubungan keluarga dan kehangatan dengan menunjukkan nilai-nilai apresiasi kepada orang lain, disiplin, dan penuh dengan tanggung jawab.

---

<sup>85</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

Pembiasaan juga dapat digunakan dalam pengembangan etika dalam pengganti. Karena penyesuaian itu sendiri adalah jalan untuk menetapkan kecenderungan. Islam melibatkan kecenderungan itu sebagai salah satu teknik untuk instruksi moral dan kemudian mengubah sifat -sifat besar menjadi kecenderungan, sehingga roh dapat memenuhi kecenderungan tanpa menemukan kelebihan masalah. Pada kenyataannya ada dua hal penting yang menghasilkan kecenderungan secara khusus; Karena kecenderungan hati pada demonstrasi, seseorang merasa senang mewujudkannya, dan hati pada umumnya akan melakukan kegiatan berulang -ulang sehingga menjadi biasa. Karena kecenderungan memiliki situasi yang luar biasa luar biasa dalam keberadaan manusia.

Dia menyelamatkan banyak kekuatan manusia, karena telah berubah menjadi kecenderungan bawaan dan tidak dibatasi. Dengan cara ini tujuan dasar penyesuaian adalah pengajaran kemampuan melakukan dan mengatakan sesuatu, sehingga cara yang benar dapat didominasi oleh pengganti. Jadi ketika seseorang berkenalan dengan mencapai sesuatu yang bermanfaat, maka ketika dia mencapai sesuatu yang bermanfaat tanpa merasa ada bobot, tanpa tekanan, dan akan merasa menghargai dalam kegiatannya.<sup>86</sup>

Ibu Maysi Putri Hutabarat sebagai guru akidah akhlak menyatakan:

Kami selalu memberikan latihan pembiasaan terhadap siswa, dengan tujuan dari latihan pembiasaan yang diajarkan di madrasah bisa tertanam pada diri siswa, seperti pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan

---

<sup>86</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai. Dalam hal pembiasaan ini, menjadikan siswa terbiasa untuk saling menyapa, berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada guru, dan teman sebayanya. Dengan maksud agar tidak adanya jarak antara guru dan siswa, sedangkan pembiasaan do'a dan membaca Al Quran sebelum dimulainya pelajaran, merupakan pembiasaan yang diterapkan untuk para siswa-siswi di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, dengan latihan pembiasaan ini siswa lebih terbias melakukan hal-hal yang baik di dalam maupun diluar madrasah.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maysi Putri Hutabarat, mengenai pembiasaan berdo'a dan membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai, menyatakan bahwa:

Pembiasaan membaca do'a dan membaca Al Quran sebelum dimulainya pelajaran, bermaksud untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada siswa yang ditunjukkan dengan berdoa memohon ridho Allah SWT. Secara keseluruhan siswa-siswi di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup ini semuanya harus mengikuti program-program yang sudah ada di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup ini, mereka harus mengikuti awalnya ada keterpaksaan, dengan harapan ke depan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan mereka, karena pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, dan kebiasaan merupakan cara bertindak yang gigih, seragam dan pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir. Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang

---

<sup>87</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Wahyu Firmansyah kelas VIII menyatakan:

Madrasah kami mengajarkan kebiasaan untuk bersalaman dengan guru, mengucapkan salam, berdo'a dan membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, dan berdoa sebelum ataupun sesudah belajar dan mentaati peraturan madrasah.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran dimulai rata-rata semua siswa berdo'a dan membaca Al-Quran bersama, setelah itu mengucapkan salam kepada guru. Adapun pembentukan akhlak yang sudah diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup dengan menggunakan metode pembiasaan adalah:

1. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban siswa-siswi di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup. Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah yang diterapkan setiap pagi, 30 menit sebelum di mulainya KBM. Kegiatan ini sudah terjadwal maka siswa setiap paginya langsung bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Dengan kondisi masjid yang cukup luas dapat memuat banyak jama'ah maka siswa secara keseluruhan mengikuti shalat dhuha berjama'ah tersebut dan kegiatan ini

---

<sup>88</sup> Wahyu Firmansya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022.

berjalan dengan baik tanpa ada paksaan dari gurunya sendiri. Dan shalat dhuha ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa-siswi dalam sehari-hari.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yonis sebagai berikut:

Siswa-siswi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup sudah dibiasakan melakukan shalat dhuha berjama'ah, kegiatan shalat dhuha berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban warga MTs Tarbiyah Islamiyah Curup. Mekanisme pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah yang diterapkan setiap pagi, 30 menit sebelum di mulainya KBM. Kegiatan ini sudah terjadwal maka siswa setiap paginya langsung bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Secara keseluruhan siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah tersebut dan kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa ada paksaan dari gurunya sendiri. Dan shalat dhuha ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa-siswi dalam sehari-hari di madrasah.<sup>89</sup>

## 2. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban siswa-siswi di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang diterapkan dibagi dua gelombang. Gelombang pertama setelah adzan berkumandang siswa yang sudah terjadwal maka siswa langsung bergegas menuju masjid dengan guru yang selesai mengajar waktu jam pelajaran waktu itu. Kemudian untuk siswa yang lain menunggu bel istirahat untuk shalat dzuhur. Sama halnya dengan shalat dhuha siswa secara

---

<sup>89</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

keseluruhan mengikuti shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa ada paksaan dari gurunya sendiri.

Madrasah mewajibkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah karena shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang dikerjakan oleh semua umat Islam dan madrasah juga menekankan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dzuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa-siswi dalam sehari-hari.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yonis sebagai berikut:

Siswa-siswi MTs Tarbiyah Islamiyah Curup sudah dibiasakan melakukan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban warga MTs Tarbiyah Islamiyah Curup. Mekanisme pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah yang diterapkan adalah dibagi dua gelombang. Gelombang pertama setelah adzan berkumandang siswa yang sudah terjadwal maka siswa langsung bergegas menuju masjid dengan guru yang selesai mengajar waktu jam pelajaran waktu itu. Kemudian untuk siswa yang lain menunggu bel istirahat untuk shalat dzuhur. Di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup mewajibkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah karena shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang dikerjakan oleh semua umat Islam dan madrasah juga menekankan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dzuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa dalam sehari-hari di madrasah.<sup>90</sup>

### 3. Pembiasaan Infaq Setiap Jum'at Pagi

---

<sup>90</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

Salah satu kebiasaan yang diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup adalah pemungutan infaq yang dilakukan setiap hari jum'at.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Maysi Putri Hutabarat, S. Pd sebagai berikut:

Di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup ini setiap hari jum'at ada pemungutan infaq pada jam pertama ketika KBM berlangsung, adapun mekanisme pemungutan infaq dilakukan oleh anggota OSIS seksi keagamaan yang berjumlah 6 orang, mereka dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok tiga orang anggota, bertugas berkeliling dari kelas VII sampai kelas IX, waktu yang dibutuhkan setiap kelas untuk pemungutan infaq adalah 5 menit dan setiap kali pemungutan infaq perminggunya mencapai Rp. 200.000,- sampai Rp. 300.000,- dari hasil pemungutan infaq tersebut dialokasikan.<sup>91</sup>

#### 4. Pembiasaan Shalat Ashar Berjamaah

Kebiasaan yang selalu diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup salah satunya adalah kebiasaan shalat ashur berjamaah, walau pun dalam pelaksanaannya dilakukan setelah KBM Selesai atau selama jam sekolah, siswa harus mengikutinya, sedangkan sistem eksekusi adalah bahwa semua siswa tidak diizinkan meninggalkan madrasah sebelum melakukan petisi ASR dalam kumpulan, pelaksanaan permohonan ASR dalam pengumpulan diselesaikan pada saat itu diselesaikan pada saat ini diselesaikan pada saat dikumpulkan diselesaikan pada saat ini diselesaikan pada saat dikumpulkan diselesaikan. jam 15.15 WIB ketika KBM di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup berakhir,

---

<sup>91</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

sedangkan masuknya waktu shalat ashar adalah jam 15.00 WIB, tehknis pelaksanaan shalat ashar berjamaah sama seperti shalat dzuhur yaitu ada dua gelombang, gelombang pertama ketika waktu shalat ashar masuk, dan gelombang kedua ketika KBM berahir, kebiasaan shalat ashar berjamaah di madrasah merupakan salah satu strategi untuk meminimalisir siswa yang meninggalkan shalat ashar, karena seusia mereka sudah masuk ketegorin *baligh*, setelah siswa-siswi melakukan shalat ashar berjamaa baru mereka diperbolehkan meninggalkan madrasah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Maysi Putri Hutabarat, S.Pd sebagai berikut:

Shalat ashar berjamaah merupakan salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, mekanisme pelaksanaannya dilakukan setelah KBM berahir atau pada jam pulang sekolah siswa harus mengikutinya, ketika jam berahir seluruh siswa tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah sebelum melakukan shalat ashar berjamaah, pelaksanaan shalat ashar berjamaah ini dilaksanakan pada jam 15.15 WIB ketika KBM di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup berakhir, sedangkan masuknya waktu shalat ashar adalah jam 15.00 WIB, tehnis pelaksanaan shalat ashar berjamaah sama seperti shalat dhuhur yaitu ada dua gelombang, gelombang pertama ketika waktu shalat ashar masuk, dan gelombang kedua ketika KBM berahir, kebiasaan shalat ashar berjamaah di madrasah merupakan salah satu strategi untuk meminimalisir siswa yang meninggalkan shalat ashar.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Curup**

Dalam jurnal Lia Utari, peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>93</sup> Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Terutama kualitas yang mendalam adalah tindakan positif yang seharusnya menemukan keberhasilan, terbukti dari penelitian yang dilakukan di MTs Tarbiyah Isamiyah Curup yang mencakup komponen yang berbeda, termasuk komponen dari pengajar madrasah, kepala madrasah, selain itu ada juga komponen siswa..

Mengingat penggambaran informasi dan pengenalan informasi yang telah digambarkan pencipta di atas dalam realitas saat ini, maka, pada saat itu, di segmen ini pencipta akan memperkenalkan pemeriksaan informasi yang diperoleh dari efek samping dari eksplorasi di lapangan yang disesuaikan dengan alasan pembicaraan postulasi sebagai berikut:

#### **a. Menjadi Teladan**

---

<sup>93</sup> Lia Utari dkk, "Peran Guru....", h. 78

Pelaksanaan perbaikan akhlak melalui keteladanan menjadi hal yang penting untuk disadari oleh seorang pendidik. Informasi dan pemahaman menjadi contoh yang baik bagi siswa sangat berharga bagi para pendidik. Memproduksi, meningkatkan, dan menjaga jiwa mahasiswa untuk terus berkarya agar memiliki akhlak yang tinggi.

Dalam Ernita Dewi, akhlak mulia atau akhlakul karimah merupakan cermin dari perbuatan baik dalam jiwa atau diri seseorang dan merupakan dorongan keimanan dari akumulasi akidah dan syari'at Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>94</sup>

Membangkitkan energi saat siswa tidak bersemangat, meningkatkan kegembiraan saat siswa mulai kehilangan semangat, mengikuti ketika jiwa kuat untuk mencapai tujuan normal. Untuk situasi ini, dapat dikatakan bahwa sangat besar pengaruhnya bagi para pendidik akidah akhlak untuk mengetahui kepentingan setiap siswa.

Guru sebagai pemimpin dalam pembinaan harus didukung dan diteladani, dalam menjadi panutan bagi anak-anak, seorang pengajar, khususnya pendidik akidah akhlak, juga harus memiliki pilihan untuk menjadi panutan bagi dirinya sendiri, menjadi panutan sejati, karena setiap salah satu kegiatannya selalu menjadi pusat perhatian anak-anaknya. Seperti cara berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku.

Menjadi panutan dalam menanamkan akhlak siswa, pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar, memahami dan

---

<sup>94</sup> Ernita Dewi, "Akhlak dan Kebahagiaan...", h. 260

melakukan yang terbaik. Bagaimanapun, dukungan pada anak tidak dapat mengubah cara berperilaku yang tepat tanpa seseorang yang biasanya mengkoordinasikan, menasihati, dan mengarahkan. Keinginan anak akan berkembang karena adanya kebutuhan akan dukungan, penghiburan atau perasaan dari luar. Ini berarti bahwa perubahan siswa muncul karena dukungan dari luar, khususnya guru.

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam Melalui guru memberikan panduan model asli kepada siswa, untuk ditiru dan dieksekusi, dengan alasan bahwa hebat yang terpuji akan mendorong kerinduan bagi orang lain untuk meniru atau mengikuti mereka. Dengan contoh -contoh wacana, perbuatan dan perilaku yang tepat, itu adalah amaliah yang paling penting, baik untuk pengganti maupun dalam adanya afiliasi manusia.<sup>95</sup>

Dalam Islam, menjadi seorang pendidik harus memiliki etika yang tinggi dan sangat dianjurkan dalam mengajar siswa, khususnya dalam menanamkan etika. Menjadi model bisa dijadikan sebagai inspirasi atau semangat bagi mahasiswa. Memberi contoh perbuatan baik merupakan sarana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan teladan yang tulus dan memuji prestasi atau kemajuan yang didapat dapat menumbuhkan energi siswa untuk lebih dinamis dalam meningkatkan.

Pemberian pujian secara mental dapat menumbuhkan jiwa lain bagi siswa sehingga siswa akan bersaing untuk mendapatkan penghargaan.

---

<sup>95</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2019), h. 27

Demikian juga siswa yang mendapat pujian akan merasa dirinya sangat diperhatikan oleh gurunya.

Mengingat pengenalan informasi di atas melalui pertemuan dan pertemuan, menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pemberian teladan yang tulus telah dilakukan oleh guru.

Dan merupakan cara yang ampuh dan menjadi metode untuk lebih mengembangkan perilaku siswa, sehingga siswa tidak jatuh ke dalam cara berperilaku yang merosot. Demikian pula siswa juga akan merasakan hasil dari kegiatannya yang pada akhirnya siswa akan benar-benar ingin mengetahui dan menghargai dirinya sendiri.

Tugas menanamkan nilai-nilai akhlak siswa melalui pembelajaran terfokus yang diterapkan oleh pendidik moral aqidah telah banyak mengubah cara pandang siswa. Karena penanaman etika yang dilakukan oleh para pengajar aqidah akhlak telah dibawa keluar melalui sebuah metodologi, khususnya nasihat, dengan perspektif dan kata-kata yang bagus.

Disiplin waktu menjadi pusat perhatian bagi seorang pendidik. Waktu masuk sekolah biasanya merupakan batas utama disiplin instruktur. Dengan demikian, menjadi seorang pendidik tidak boleh meremehkan disiplin waktu, berusaha untuk memanfaatkan waktu dalam hal jam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian diatas, Tugas pendidik dalam menanamkan

etika adalah dengan memberikan arahan, termasuk mempelajari ideologi etika, khususnya mengatakan yang sebenarnya, tanpa henti memperhatikan, saling membantu, dan fokus. Sehingga cenderung dirasakan bahwa sebagian siswa telah melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan pemahaman bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang dibawakan oleh guru akidah akhlak melalui pemberian teladan berjalan dengan efektif.

#### **b. Pemberian Bimbingan**

Mengingat pengenalan informasi di atas melalui hasil pertemuan dan persepsi, dapat dipahami bahwa tugas guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII adalah memberikan arahan melalui pembelajaran aqidah dengan menanamkan kepribadian yang berkualitas. Siswa berkeinginan penuh untuk membuat iklim yang ketat baik di iklim madrasah maupun di luar iklim madrasah.

Hal di atas senada dengan pendapat Mubasyaroh Arahan bimbingan Islam itu adalah cara paling umum untuk memberikan bantuan kepada orang-orang sehingga dalam kehidupan mereka yang ketat, itu dapat diandalkan sebagai orang dengan pengaturan dan aturan Allah SWT, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan kehidupan di planet ini dan di luar yang luar biasa. Dengan asumsi bahwa kita melihat latar belakang sejarah agama di planet ini, arahan yang ketat telah diselesaikan oleh para nabi dan utusan, teman, dan peneliti dalam iklim masyarakat sesekali.

Setiap tindakan yang diselesaikan oleh orang pasti membutuhkan premis, serta dalam arah yang ketat.<sup>96</sup>

Kemudian, pada saat itu, mengingat konsekuensi dari pertemuan dan persepsi, arahan melalui pengembangan mentalitas yang sah adalah sesuatu yang sangat baik, ini direncanakan agar sikap yang tulus akan ditanamkan dalam jiwa siswa. Dari informasi pertemuan menunjukkan bahwa siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup telah mendapatkan arahan moral, khususnya dari guru akidah akhlak, mereka memahami bahwa kebohongan adalah demonstrasi yang tercela, meskipun faktanya masih sedikit siswa yang melakukan hal ini. Tugas pembinaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak diharapkan dapat membantu pembinaan akhlak dan sosial siswa agar senantiasa dapat menghargai individu yang lebih mapan.

Dalam jurnal artikel Fitria Martanti, Keaslian biasanya hanya digaris bawahi pada ilustrasi hipotetis tanpa dibor secara langsung dalam keberadaan sehari-hari. Pada dasarnya, kepercayaan individu dapat dimulai dengan mengambil segalanya tentang sah dan adil. Khususnya adalah prinsip yang lebih sederhana pada prinsipnya namun akan merepotkan kapan pun dibor secara langsung. Selanjutnya dibutuhkan media yang tepat untuk melatih kepercayaan seseorang.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Mubasyaroh, "Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2014), h. 124

<sup>97</sup> Fitria Martanti, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang", *Sosio Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2017), h. 47

Selanjutnya hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa siswa tipikal menunjukkan disposisi rasa hormat yang sama terhadap senior. Berkenalan dengan baik dan berjabat tangan. Dengan pemahaman bahwa mencari tahu bagaimana menghormati wali telah diterapkan dalam iklim madrasah. Sehingga cenderung beralasan bahwa kiprah guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas melalui pembelajaran secara efektif dilakukan. Kepura-puraan para pendidik aqidah akhlak dalam menanamkan keutamaan-keutamaan yang mulia melalui pengaturan arah adalah mencari cara untuk saling tolong-menolong. Hal ini direncanakan agar siswa yang sebenarnya ditanamkan dalam disposisi untuk terus membantu dan menghargai orang lain.

Mengingat pengenalan informasi di atas melalui konsekuensi pertemuan dan persepsi. Menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII melalui pembelajaran bersama yang dipimpin oleh pendidik telah berjalan secara positif. Hal ini ditegaskan oleh para pendidik yang telah memberikan arahan tentang pembinaan gotong royong, dan hal ini diharapkan agar siswa dapat memiliki sikap patriotik, khususnya membantu individu yang menghadapi tantangan, dll. Jika tidak terlalu merepotkan, bantulah tidak hanya selesai dalam iklim madrasah namun seharusnya mempengaruhi keluarga dan daerah setempat.

Hampir senada dengan yang disampaikan Delvia Sugesti, Di antara salah satu karakteristik yang mengagumkan adalah membantu membuat perbedaan. Membantu orang lain yang membutuhkan bantuan

dari kami adalah cinta dan diminta oleh Allah SWT. Dengan membantu orang lain, pada titik tertentu dengan asumsi bahwa kami benar-benar menginginkan bantuan dari orang lain, jelas orang lain akan membantu kami. Dengan cara ini, pelajaran-pelajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus terus membantu dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat dan pengabdian, dan tidak membantu dalam kerangka berpikiran kesalahan dan slip-up itu.<sup>98</sup>

### c. Latihan Pembiasaan

Dalam Vebri Angdreani, Interaksi pembiasaan pada dasarnya adalah pengulangan. Artinya, yang akrab dengan adalah sesuatu yang dilakukan lebih dari sekali dan akhirnya berubah menjadi kecenderungan. Penyesuaian bertindak dalam menyelesaikan pelajaran ketat di madrasah dapat memiliki saran untuk kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan perintah ketat di luar sekolah.<sup>99</sup>

Penyesuaian dalam menanamkan akhlak siswa diharapkan agar siswa dipersiapkan dan dibiasakan untuk terus menjadi hebat. Karena persiapan penyesuaian adalah modal utama yang sangat penting untuk peningkatan akhlak siswa. Perlakuan pendidik aqidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa melalui praktik penyesuaian adalah fase paling vital dalam membentuk karakter siswa yang memiliki etika besar dan

---

<sup>98</sup> Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14, No. 2, (Oktober, 2019), h. 112

<sup>99</sup> Vebri Angdreani, dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong", *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, (Juni, 2020), h. 6

berencana untuk membuat suasana ramah dan ketat. Ini berarti terciptanya suasana hubungan, hubungan keluarga, dan kehangatan yang luar biasa di antara para pendidik dan siswa, wali, dan teman-teman individu. Latihan penyesuaian yang direncanakan adalah berjabat tangan dan menyapa guru, serta pendamping individu, serta memahami petisi dan membaca Al quran sebelum pembelajaran dimulai, adalah kebiasaan yang diterapkan pada siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup.

Penyesuaian melalui berjabat tangan dan mengucapkan kabar baik berencana untuk membuat siswa akrab dengan halo, dan menyapa instruktur, wali, dan teman dengan hangat. Dengan tujuan agar siswa tidak menunjukkan jarak yang jauh antara guru dan siswa. Sedangkan latihan penyesuaian melalui pemahaman doa dan membaca Al-Qur'an berencana untuk menanamkan rasa dan pengabdian yang nyata bagi siswa yang ditunjukkan dengan perilaku memohon pertolongan hanya dari Allah.

Dengan adanya penggambaran informasi dan pengenalan informasi di atas, pencipta dapat memahami bahwa pelatihan etika melalui praktik penyesuaian telah dilakukan dengan baik. Hal ini berarti sebagian besar siswa dapat berakting dengan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa mentalitas siswa yang memiliki pilihan untuk bertindak baik, misalnya siswa yang mematuhi standar madrasah, lebih spesifiknya dalam hal kenakalan pada jam pelajaran, dalam cara berpakaian, menunjukkan bantuan umum, menunjukkan perspektif bersama. tanpa henti

menghormati orang yang lebih tua, berjabat tangan dan membuat kenalan yang tepat dan disiplin.

Sedangkan dalam kaitannya dengan tugas pendidik akhlak dalam menanamkan etika pada siswa, para ilmuwan beranggapan bahwa yang dilakukan oleh penyuluh akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, telah berfungsi dengan baik dan tampaknya dapat membuat kemajuan yang bertahan lama dalam pelaksanaannya. Ini adalah penjelasan tentang tugas guru dalam menanamkan kebajikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, yang dapat dikembangkan oleh pencipta dengan baik dari hasil pertemuan (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi yang dilakukan pencipta selama proses penelitian berlangsung.

## **2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Curup di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, menyatakan sebagai berikut: “Rata-rata akhlak siswa di sini memang ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Mereka yang memiliki akhlak baik biasanya tidak bolos sekolah, mentaati peraturan madrasah, serta mengikuti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya”.

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa Maysi Putri Hutabarat, S. Pd selaku Guru Akidah Akhlak berpendapat sebagai berikut:

Lebih spesifiknya dengan memberikan penjelasan dampak buruk bagi siswa yang suka membolos, pergaulan yang melampaui batas, dan siswa yang sering berbicara tidak senonoh. Muslim yang telah mencapai pubertas akan menanggung keputusan mereka sendiri dan dengan sengaja mengabaikan standar Islam dan praktik normal yang berlaku secara lokal dapat merendahkan status individu.<sup>100</sup>

Dikuatkan dengan pernyataan Ibu Yonis selaku Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup yaitu sebagai berikut:

Salah satu pelatihan juga ditanggapi oleh kasus guru di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup dalam memberikan contoh-contoh perspektif moral terhadap siswa. Terlihat jelas bahwa pembinaan akhlakul karimah dicontohkan oleh guru dengan berbagai kegiatan, salah satunya sebagai disiplin yang telah dilakukan oleh guru. misalnya, tepat waktu saat masuk kelas dan saat menyelesaikan jam pelajaran, terus berpakaian rapi dan terus mematuhi aturan implisit instruktur di madrasah.

Sama halnya yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Syifa Khairunnisa: "Guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan yang baik yaitu tentang kedisiplinan guru ketika masuk kelas dan selalu tepat waktu ketika mengakhiri jam pelajaran".<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

<sup>101</sup> Syifa Khairunnisa, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode keteladanan, Hal ini dengan alasan bahwa guru adalah teladan terbaik menurut anak-anak yang akan ditiru dalam berperilaku, dan kebiasaan mereka, terlepas dari apakah mereka memahaminya, bahkan terukir dalam semangat dan sensasi seorang anak, baik secara substansial maupun emosional. secara mendalam. terlebih lagi, hindari cara berperilaku yang buruk. Satu lagi teknik penting dalam pelatihan, pengembangan kepercayaan diri, moral, perencanaan mendalam dan sosial anak-anak adalah sekolah dengan menawarkan bimbingan. Karena bimbingan itu dapat membangunkan anak-anak pada hakikat segala sesuatu, mendorong mereka ke keadaan yang terhormat, menghiasi mereka dengan orang yang terhormat, dan membekali mereka dengan standar-standar Islam..

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yonis selaku Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, menyatakan sebagai berikut: “Seorang guru bukan hanya sebagai teladan bagi siswa melainkan juga sebagai penasihat bagi siswa yang berperilaku kurang baik. Karena seorang guru terutama guru Akidah Akhlak sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian yang baik”.<sup>102</sup>

Senada dengan Yonis, Maysi Putri Hutabarat selaku guru Akidah Akhlak, berpendapat sebagai berikut:

Seorang guru memberikan bimbingan kepada siswa selama ilustrasi, itu cenderung ke awal atau ke akhir contoh atau ketika ada energi ekstra. Jika

---

<sup>102</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

sebagai pengajar kita hanya memberikan contoh, tidak cukup untuk membangun etika siswa di sini, kita sebenarnya perlu menasihati mereka secara lebih teratur. Bimbingan harus diselesaikan dengan cara yang halus dan dengan waktu yang tepat. Cara saya memberikan bimbingan kepada siswa biasanya berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dialami siswa atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam memberikan bimbingan kepada siswa, para ibu menggunakan cara-cara yang berbeda, misalnya dengan bercanda, sementara pada saat yang sama bermain-main dengan siswa namun di dalamnya mengandung kualitas edukatif yang membuat siswa perlu memperhatikan rekomendasi kami.

Dalam memberikan bimbingan kepada siswa, seorang guru seharusnya tidak mengenal kata lelah dan menyerah karena mendorong siswa adalah kewajiban bagi pendidik kepada siswanya. Alasan guru memberikan bimbingan adalah untuk pada akhirnya bermanfaat bagi siswa yang sebenarnya sehingga mereka tidak tersesat dari pelajaran Islam.<sup>103</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Syifa Khairunnisa mengatakan bahwa:

Iya mbak, guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada kami, terutama ibu maysi selaku guru Akidah Akhlak. Kalau kami melakukan kesalahan bapak tidak pernah langsung memarahi kami melainkan ibu memberikan nasehat kepada kami. Itulah hal yang dilakukan kita memahami kesalahan yang telah kita buat dan kita enggan melakukan kesalahan itu

---

<sup>103</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

sekali lagi. Misalnya, Bu, saya sering tiba di belakang jadwal ke sekolah, sering tidak pergi ke kelas, namun setelah ditawari judul dan bimbingan oleh pendidik saya menjadi mantap dan tidak pernah bolos lagi.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maysi selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa: “Sebelum memulai proses belajar mengajar, kami bersama peserta didik senantiasa membiasakan berdoa dan pembacaan ayat suci Al-Qur’an kurang lebih 15 menit, kami juga memperhatikan kerapian dan kesopanan dalam berpakaian”.<sup>105</sup>

Dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan peserta didik bernama Wahyu Firmansyah yang menyatakan bahwa:

Secara konsisten sebelum pengalaman pengajaran dan pendidikan dimulai, kami diminta oleh Buk Maysi terlebih dahulu untuk bertanya bersama dan membaca bait Al -Qur'an selama sekitar 15 menit. Dan lebih jauh lagi Buk Maysi akan menawarkan kecaman dan panduan tentang kebetulan bahwa ada siswa yang memohon sementara pada saat yang sama terkikik, membaca Al -Qur'an saat bercanda dan lebih jauh lagi jika ada penyelundup yang tidak berpakaian dengan hormat dan dengan hormat dan nyaman. Karena latihan ini harus dibuntuti oleh semua pengganti.<sup>106</sup>

Dari hasil pertemuan dengan sebagian sumber di atas, cenderung beralasan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII juga dapat dimanfaatkan dengan teknik

---

<sup>104</sup> Syifa Khairunisa, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022.

<sup>105</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

<sup>106</sup> Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022.

penyesuaian. Penyesuaian yang dilakukan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup adalah sebelum memulai ilustrasi, siswa membaca pantun dan tilawah Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit, bersama-sama oleh siswa. Dan selanjutnya petisi Dzuhur di kumpulkan dan di isi dengan pembicaraan yang cukup.

Cara berperilaku manusia tidak sepenuhnya terpaku pada kecenderungannya, jika seseorang terbiasa melakukan sesuatu yang bermanfaat, ia akan dengan mudah mewujudkannya, begitu pula sebaliknya. Dengan cara ini, seorang anak sejak awal terbiasa diberikan rutinitas yang bermanfaat sehingga kecenderungan ini menjadi individual baginya. Kecenderungan itu penting untuk strategi penataan karakter dalam Islam. Interaksi penyesuaian diri dimulai dengan peniruan, kemudian pada saat itu penyesuaian dilakukan di bawah arahan wali dan pendidik sehingga siswa menjadi terbiasa dengannya.

Strategi pendidikan anak dengan fokus pada anak-anak akan berdampak baik, karena dengan teknik pertimbangan anak akan merasa terlindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk bersungut-sungut baik suka maupun duka. Kepala Madrasah Ibu Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I mengatakan bahwa: "Cara guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia siswa kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup salah satunya dengan menitikberatkan pada siswa, khususnya siswa yang nakal dan suka bermain curang, akan sangat mengontak jika ada siswa yang ditawarkan.

pertimbangan dan menawarkan bimbingan untuk menghindari hal-hal yang mengerikan”.

Senada dengan Kepala Madrasah, Ibu Maysi selaku guru Akidah Akhlak berpendapat bahwa: "Saya biasanya fokus pada semua siswa, terutama siswa yang bermasalah. Selanjutnya, alhamdulillah siswa yang cukup menonjol untuk diperhatikan daripada saya mulai mengakui bimbingan yang saya berikan".<sup>107</sup>

Strategi untuk fokus adalah untuk terus mendedikasikan fokus penuh dan mengikuti kemajuan kepercayaan diri dan sudut moral anak, mengarahkan dan fokus pada status mental dan sosial, selain terus mengajukan pertanyaan tentang keadaan instruksi aktual dan kapasitas logis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Yonis mengatakan bahwa: “Dalam strategi penertiban dan penyangkalan, banyak siswa mendapat teguran karena masih ada siswa yang suka mengabaikan norma-norma madrasah. Maka pimpinan madrasah dan selanjutnya para pendidik Akidah Akhlak menjalankan strategi tersebut. strategi perintah dan larangan sangat ampuh bagi ikhtiar guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan akhlak belajar di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup.<sup>108</sup>

Dari hasil pertemuan dengan sebagian informan di atas, cenderung dianggap bahwa pendidik dalam mengajar siswa harus memiliki cara atau strategi untuk mewujudkan pesan-pesan yang disampaikan dan mampu

---

<sup>107</sup> Maysi Putri Hutabarat, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022.

<sup>108</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

membentuk akhlak mulia pada siswanya yang meliputi mendapatkan siswa untuk melakukan hal-hal positif dari masa muda, menunjukkan panduan nyata untuk siswa, menawarkan bimbingan, menawarkan perhatian dan disiplin dan fokus pada variabel mental siswa sesuai tingkat usia mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yonis, selaku Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, menyatakan sebagai berikut:

Sebagai seorang pendidik, kita harus memiliki pemahaman tentang pelajaran yang kita ajarkan, misalnya pemahaman tentang akhlak kepada Allah dengan penyesuaian seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang diberkahi, dan berdoa bersama setelah selesai masih ada pembicaraan dengan guru Akidah Akhlak tentang metode yang paling mahir untuk meminta maaf, menunjukkan pengekanan, bersyukur, tawakal dan ikhlas. Tindakan ini dilakukan untuk mendorong dan melatih akhlak siswa terhadap Allah di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup. Dan selanjutnya mendapat bantuan dan penghargaan yang besar dari para wali.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Yonis Firma, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa,

1. Nilai-nilai akhlak mulia yang terdapat di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup dapat dicontohkan dengan kesaharian yaitu sebelum memulai pelajaran dilakukan shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan do'a dan pembacaan Al-Qur'an, secara berjama'ah dan bersama-sama dilakukan oleh peserta didik. Dan juga sholat duhur berjamaah dan diisi dengan ceramah. Cara berperilaku manusia tidak sepenuhnya terpaku pada kecenderungannya, jika seseorang terbiasa melakukan sesuatu yang bermanfaat, ia akan dengan mudah mewujudkannya, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, seorang anak sejak awal terbiasa diberi rutinitas positif sehingga kecenderungan ini melekat padanya. Kecenderungan sangat penting untuk teknik pengembangan karakter dalam Islam. Interaksi penyesuaian dimulai dengan peniruan, kemudian pada saat itu penyesuaian dilakukan di bawah arahan wali dan pengajar, sehingga siswa akan terbiasa dengannya.
2. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islmiyah Curup dilakukan dengan tiga cara yaitu: a. Sebagai teladan, b. Pemberian bimbingan kepada siswa c. Pembiasaan penerapan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa didalam penerapan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Sudah optimalnya peran guru didalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, namun dalam pelaksanaannya kurang begitu optimal karena beberapa kendala yang dihadapi.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis bermaksud memberi masukan atau saran kepada:

1. Pihak Madrasah
  - a. Diharapkan madrasah lebih optimal lagi didalam penerapan nilai-nilai akhlak mulia.
  - b. Diharapkan melengkapi fasilitas didalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasah.
2. Guru Akidah Akhlak
  - a. Diharapkan guru akidah akhlak lebih optimal lagi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa.
  - b. Diharapkan guru akidah akhlak dapat memberikan contoh yang lebih mudah dalam penerapan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.
3. Siswa
  - a. Untuk Siswa diharapkan Serius didalam mengikuti penerapan penerapan nilai-nilai akhlak mulia yang dilakukan pihak madrasah.

- b. Diharapkan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dilingkungan rumah dan masyarakat.

#### 4. Pembaca

- a. Semoga menjadi pengetahuan serta wawasan tambahan.
- b. Semoga menjadi referensi bahan penulisan tentang MTs Tarbiyah Islmiyah Curup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Nor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Ainiyah, Nur dan Wibawa, Nazar Husain Hadi Pranata. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Al-Ulum*, 13(1), 1-16. 2013.
- Angdreani, Vebri, dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong". *At-Ta'lim*, 19(1), 1-21. 2020.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *LP3M IAI Al-Qolam Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32. 2017.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 2002.
- Badry, Intan Mayang Sahni dan Rahman, Rini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius". *An-Nuha*, 1(4), 573-583. 2021
- Banany, Shoffan, dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII 3 Di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-44. 2020.
- Dahlia, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 95-111. 2022.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Depag RI. 2002. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Dewi, Ernita. "Akhlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Maskawaih". *Jurnal Substantia*, 13(2), 258-276. 2011.

- Emirita. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*. Tesis: UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Hakim, Atang Abdul dan Mubarak, Jaih. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Hakim, Ihsan Nul, dkk. *Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN Curup. 2009.
- Hakim, M. Luqman. *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*. Tanpa Kota: Risalah Gusti. 2005.
- Halik, Abdul dan Saira. “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”. *Jurnal Istiqra’*, 5(2), 1-18. 2018.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Kirom, Askhabul. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80. 2017.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Al-Qahhar Tajwid 8 Warna Dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Lia Utari dkk. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis”. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89. 2020.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 3. 1991.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 179(1), 67-80. 2020.
- Makbulloh, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011.

- Martanti, Fitria. "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang". *Sosio Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, 2(1), 43-56. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mubasyaroh. "Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115-132. 2014.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42. 2019.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- S, Asmara A. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Sofyan, dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Swasta YPI Al-Hilal Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Deli Serdang", *Jurnal Makrifat*, 5(2), 16-27. 2021.
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam". *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(2), 106-122. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sutisna, dkk. "Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(2), 29-33. 2019
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Ulfa, M. “Pengenalan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Metode Pembiasaan di RA Al Rosyid Bojonegoro”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2(1), 11-26, 2020.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah. 2002.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## PEDOMAN WAWANCARA

Variabel Penelitian	Indikator/ Ciri-Ciri	Pertanyaan Penelitian
<b>Nilai-Nilai Akhlak Mulia</b>	Kebiasaan dan Perbuatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. Disiplin</li> <li>4. Rasa tanggung Jawab</li> <li>5. Mandiri</li> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Peduli Sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai religius kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>2. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai kejujuran kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>3. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai disiplin kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>4. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>5. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan sifat mandiri kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>6. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan jiwa kreatif kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> <li>7. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan jiwa peduli sosial kepada siswa MTS Tarbiyah ?</li> </ol>
<b>Peran Guru Akidah Akhlak</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai Pengajar</li> <li>2. Sebagai Pembimbing</li> <li>3. Sebagai Perancang</li> <li>4. Sebagai Teladan</li> <li>5. Pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai Akhlak mulia kepada siswa ?</li> <li>2. Apakah guru Akidah Akhlak membimbing nilai-nilai Akhlak mulia kepada siswa ?</li> <li>3. Apakah guru Akidah Akhlak merancang nilai-nilai Akhlak mulia dalam proses</li> </ol>

		<p>pembelajaran ?</p> <p>4. Apakah guru Akidah Akhlak memberikan teladan contoh nilai-nilai Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa ?</p> <p>5. Apakah guru Akidah Akhlak selalu membiasakan nilai-nilai Akhlak mulia dalam kehidupan siswa ?</p>
--	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Tempat : MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Objek : Guru Akidah Akhlak

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Nilai-nilai Akhlak mulia</b>			
	1. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai religius kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	2. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai kejujuran kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	3. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan nilai disiplin kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	4. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	5. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan sifat mandiri kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	6. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan jiwa kreatif kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
	7. Apakah guru Akidah Akhlak menanamkan jiwa peduli sosial kepada siswa MTS Tarbiyah ?			
<b>2.</b>	<b>Peran guru Akidah Akhlak</b>			
	1. Apakah guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai Akhlak mulia kepada siswa ?			
	2. Apakah guru Akidah Akhlak membimbing nilai-nilai Akhlak mulia kepada siswa ?			
	3. Apakah guru Akidah Akhlak merancang nilai-nilai Akhlak mulia			

	dalam proses pembelajaran ?			
	4. Apakah guru Akidah Akhlak memberikan teladan contoh nilai-nilai Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa ?			
	5. Apakah guru Akidah Akhlak selalu membiasakan nilai-nilai Akhlak mulia dalam kehidupan siswa ?			

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yonis Firma, S. Ag, M. Pd. I

Pekerjaan : ASN

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : BTN Air Bang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,  
yaitu :

Nama : Dea Novis Saputri

NIM : 15531018

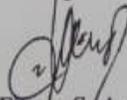
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Responden



Yonis Firma, S. Ag. M. Pd. I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maysi Putri Hutabarat, S. Pd. I

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Guru Mapel Akidah Akhlak

Alamat : Kelurahan Tunas Harapan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,  
yaitu :

Nama : Dea Novis Saputri

NIM : 15531018

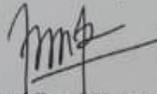
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2022

Responden



Maysi Putri Hutabarat, S. Pd. I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Firmansyah  
Pekerjaan : Pelajar  
Jabatan : Siswa Kelas VIII  
Alamat : Kelurahan Jalan Baru

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,  
yaitu :

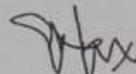
Nama : Dea Novis Saputri  
NIM : 15531018  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2022

Responden



Wahyu Firmansyah

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Satria Panca Al Ognny

Pekerjaan : Pelajar

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Alamat : Kelurahan Dusun Curup

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,  
yaitu :

Nama : Dea Novis Saputri

NIM : 15531018

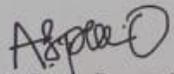
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2022

Responden

  
M. Satria Panca Al Ognny

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Khairunnisa

Pekerjaan : Pelajar

Jabatan : Siswi Kelas VIII

Alamat : BTN Air Bang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,  
yaitu :

Nama : Dea Novis Saputri

NIM : 15531018

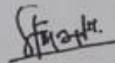
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2022

Responden



Syifa Khairunnisa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juni 2022

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dea Novis Saputri  
NIM : 15531018  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTS Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 07 Juni 2022 s.d 07 September 2022  
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup  
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 1160 /Kk.07.03.2/TI.00/06/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 536/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 07 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Dea Novis Saputri**  
NIM : **15531018**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah / PAI**  
Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong**  
Waktu Penelitian : **07 Juni s.d 07 September 2022**  
Tempat Penelitian : **MTs Tarbiyah Islamiyah**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 13 Juni 2022

Kasi Pendidikan Madrasah  
  
**Gama Effendi, SE, M.Pd**  
Nip. 196406012003121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong  
(sebagai laporan)



YAYASAN TARBİYAH REJANG LEBONG  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBİYAH ISLAMİYAH  
Alamat : Jalan M.H Thamrin No. 165 Kel. Air RambaiCurup 39911

**SURAT IZIN PENELITIAN**

No: MTs.S/TI/I-C/OT.12/68/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Dea Novis Saputri  
NIM : 15531018  
Fakultas/Podi : Tarbiyah/ PAI  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup  
Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2022  
Tempat Penelitian : MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Demikian surat izin dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Juni 2022  
Kepala Madrasah



Fitria, S. Ag, M. Pd.I  
ID 197009081997032001

- Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Ketua Yayasan Tarbiyah Rejang Lebong
  2. Dekan Fakultas Tarbiyah Rejang Lebong
  3. Yang Bersangkutan
  4. Arsip



YAYASAN TARBİYAH REJANG LEBONG  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBİYAH ISLAMİYAH  
Alamat : Jalan M.H Thamrin No. 165 Kel. Air Rambai Curup 39911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: MTs.S/II/I-C/OT.12/88/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Dea Novis Saputri  
NIM : 15531018  
Fakultas/Podi : Tarbiyah/ PAI  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Terhadap Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Curup  
Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2022  
Tempat Penelitian : MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup sejak tanggal 07 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juli 2022

Kepala Madrasah



Yonis Firmi, S. Ag, M. Pd.I

Nip. 197009081997032001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Ketua Yayasan Tarbiyah Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



LAIN CURRUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/PRODI

: DEA NOVIS SAPUTRI  
: 15531018  
: TARBIYAH / PAI

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Asti Karolina, M.Pd.I  
: Kartiana Indrawati, M.Pd.I  
: PERANI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
: MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK  
: MUEVA TERHADAP SISWA MTS TARBIYAH  
: ISLAMiyAH CURUP KETANGS LEBONG

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



LAIN CURRUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/PRODI

: DEA NOVIS SAPUTRI  
: 15531018  
: TARBIYAH / PAI

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Asti Karolina, M.Pd.I  
: Kartiana Indrawati, M.Pd.I  
: PERANI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
: MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK  
: MUEVA TERHADAP SISWA MTS TARBIYAH  
: ISLAMiyAH CURUP KETANGS LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CURRUP.

Pembimbing I,

Dr. Asti Karolina, M.Pd.I  
NIP. 68912322015052006

Pembimbing II,

Kartiana Indrawati, M.Pd.I  
NIP. 198607292019082010



Shalat Duha, Shalat Dzuhur dan Shalat Ashar Berjamaah



Kegiatan Keagamaan di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup

## FOTO KEGIATAN MTs TARBIYAH ISLAMIYAH CURUP



### Dewan Guru dan Siswa Kelas VIII



### Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII



Kreatifitas Siswa Kelas VIII



Kunjungan kerumah duka wali murid siswa kelas VIII



Ujian Akhir Semester siswa kelas VIII



Pembagian Raport siswa kelas VIII



Wawancara dengan responden